

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

***FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE PERIODS THEN ENDED***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE PERIODS  
THEN ENDED**

**Halaman/  
Page**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4 - 5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7 - 135	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021  
DAN 31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING RESPONSIBILITY  
TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF JUNE 30, 2021  
AND DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE PERIODS  
THEN ENDED  
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address

: **Markus Dinarto Pranoto**  
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk  
: Chase Plaza, 15<sup>th</sup> Floor  
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21  
: Jakarta 12910

Alamat domisili/Domicile address

: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005  
: Pluit, Penjaringan  
: Jakarta Utara

Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: (021) 5200434  
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name  
Alamat kantor/Office address

: **Indah Mulyawan**  
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk  
: Chase Plaza, 15<sup>th</sup> Floor  
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21  
: Jakarta 12910

Alamat domisili/Domicile address

: Jl. Tanah Lot Raya M2 No. 29 RT .001 RW.008  
: Krukut Limo  
: Depok

Nomor telepon/Phone number  
Jabatan/Title

: (021) 5200434  
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;  
b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 Juli 2021/July 22, 2021  
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

  
**Markus Dinarto Pranoto**  
Direktur Utama/President Director



  
**Indah Mulyawan**  
Direktur/Director\*

\* Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan / Director in charge of accounting and finance.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Jun. 2021	31 Des. 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2b,2c,4,37	31.446.237.259	60.089.895.013	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2b,2c,5,37	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 4.789.880.803 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 3.974.039.105 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2d,6,14,32,37	258.526.342.046	240.898.353.833	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting Rp 4,789,880,803 as of June 30, 2021 and Rp 3,974,039,105 as of December 31, 2020
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 13.718.499.881 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 18.648.837.248 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2e,7,14,15,18,32,37	708.226.591.988	849.060.792.020	Consumer financing receivables Third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 13,718,499,881 as of June 30, 2021 and Rp 18,648,837,248 as of December 31, 2020
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 289.856.524 pada tanggal 30 Juni 2021 dan tanggal 31 Desember 2020	2c,2g,8,32,37	59.947.263.691	66.301.809.143	Factoring receivables Third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 289,856,524 as of June 30, 2020 and December 31, 2020
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 8.932.576.461 pada tanggal 30 Juni 2021 dan tanggal 31 Desember 2020	2c,2h,9,32,37	92.357.792.928	100.017.731.265	Other receivables - third parties - net of allowance for expected credit losses amounting to Rp 8,932,576,461 as of June 30, 2021 and December 31, 2020
Uang muka dan beban dibayar di muka	2d,2f,2i,10,34	4.301.042.795	2.880.109.981	Advances and prepaid expenses
Investasi saham	2c,2j,11,37	29.516.466.500	15.000.171.500	Investment in shares
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 53.103.523.959 pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 45.345.746.432 pada tanggal 31 Desember 2020	2d,2k,2l,12,14,19,28,31	147.498.276.862	133.395.447.344	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 53,103,523,959 as of June 30, 2021 and Rp 45,345,746,432 as of December 31, 2020
Aset pajak tangguhan - neto	2m,17d,2c,13,31,37	2.707.774.251	1.572.990.446	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	37	2.461.924.641	2.925.052.397	Other assets
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.337.489.712.961</b>	<b>1.472.642.352.942</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2021	31 Des. 2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang bank	2c,6,7,12, 14,37	97.612.222.849	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	2c,7,15,37	298.798.525.603	7.538.220.471	Third party loan
Beban masih harus dibayar	2c,16,37			Accrued expenses
Pihak ketiga		15.461.518.877	20.071.148.644	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	79.129.018	57.745.482	Related party
Utang pajak	2m,17a	5.365.360.079	8.682.896.121	Tax payables
Efek utang yang diterbitkan - dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp Nil pada tanggal 30 Juni 2021 dan Rp 1.588.189.062 pada tanggal 31 Desember 2020	2c,2n,7, 18,37	-	404.911.810.938	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounting to Rp Nil as of June 30, 2021 and Rp 1,588,189,062 as of December 31, 2020
Liabilitas sewa	2c,2d,12,19, 29,37	4.999.249.488	6.305.153.885	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2o,20,30	25.475.654.221	23.606.315.221	Employee benefits liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>447.791.660.135</b>	<b>613.538.953.451</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 7.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020				Authorized - 7,000,000,000 shares as of June 30, 2021 and December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.782.663.575 saham	21	178.266.357.500	178.266.357.500	Issued and fully paid - 1,782,663,575 shares
Tambahan modal disetor - neto	2q,22	263.314.390.908	263.314.390.908	Additional paid in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	250.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		391.772.199.808	374.333.450.926	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	12	46.829.631.318	48.190.021.865	Property and equipment revaluation reserve - net after tax
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2c,2j,11	9.265.473.292	(5.250.821.708)	Unrealized fair value loss on financial assets at fair value through other comprehensive income
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>889.698.052.826</b>	<b>859.103.399.491</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.337.489.712.961</b>	<b>1.472.642.352.942</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Periods Ended**  
**June 30, 2021 and 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2021	30 Jun. 2020	
<b>PENGHASILAN</b>	2r			<b>REVENUES</b>
Pembiayaan konsumen - neto	2e,2f,26,34	84.033.278.019	111.765.166.841	Consumer financing - net
Administrasi	2f,27,34	28.921.262.298	59.140.022.334	Administrative
Sewa pembiayaan	2d	20.863.800.274	21.084.890.615	Finance lease
Anjak piutang	2f,2g,34	5.099.909.480	9.655.199.341	Factoring
Pendapatan lain-lain - neto	2e,2f,12,28,34	7.690.125.857	4.383.273.675	Other income - net
<b>Total Penghasilan</b>		<b>146.608.375.928</b>	<b>206.028.552.806</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2r			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Gaji dan tunjangan	2f,20,30,34	49.283.254.496	51.973.896.409	Salaries and allowances
Beban keuangan	14,18,19,29	34.866.254.214	40.841.623.227	Finance expenses
Umum dan administrasi	2f,12,13,19,31,34	30.391.758.150	51.987.060.208	General and administrative
Kerugian penurunan nilai	6,7,8,9,32	8.602.917.148	20.108.211.200	Impairment losses
Beban pemasaran	33	3.161.913.049	12.005.832.809	Marketing expenses
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>126.306.097.057</b>	<b>176.916.623.853</b>	<b>Total Operating Expenses</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>20.302.278.871</b>	<b>29.111.928.953</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	2m,17b	<b>(4.607.620.433)</b>	<b>(6.743.472.915)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>15.694.658.438</b>	<b>22.368.456.038</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2c,2j,11	14.516.295.000	-	Unrealized fair value gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait Keuntungan revaluasi aset tetap		383.699.897	(3.387.135.500)	Related tax effect Gain on revaluation of property and equipment
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>14.899.994.897</b>	<b>(3.387.135.500)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>30.594.653.335</b>	<b>18.981.320.538</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA NETO PER SAHAM DASAR</b>	2s,25	<b>8,80</b>	<b>12,55</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Periods Ended**  
**June 30, 2021 and 31 Desember 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal	Saldo Laba/Retained Ings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN/ Other Comprehensive Income	Kerugian Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Nilai Wajar melalui Penghasilan KOMPRESIF LAIN / Unrealized Fair Value Loss on Financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated					
Saldo 31 Desember 2020	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	374.333.450.926	48.190.021.865		(5.250.821.708)	859.103.399.491	Balance as of December 31, 2020
Laba neto periode berjalan	-	-	-	15.694.658.438	-	-	-	15.694.658.438	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan									Other comprehensive income for the period
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	-	-	-	1.744.090.444	(1.744.090.444)	-	-	-	Transfer of revaluation Reserve of property and equipment sold
Keuntungan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,11	-	-	-	-	-	14.516.295.000	14.516.295.000	Unrealized fair value gain on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait	-	-	-	-	383.699.897	-	-	383.699.897	Related tax effect
<b>Saldo 30 Juni 2021</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>263.314.390.908</b>	<b>250.000.000</b>	<b>391.772.199.808</b>	<b>46.829.631.318</b>		<b>9.265.473.292</b>	<b>889.698.052.826</b>	<b>Balance as of June 30, 2021</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Pada**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Periods Ended**  
**June 30, 2021 and 31 Desember 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Property and Equipment Revaluation Reserve	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Kerugian Nilai Wajar Aset Keuangan pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealized Fair Value Loss on Financial assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Keuntungan (Kerugian) Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Fair Value of Available for Sale Financial Assets	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo 31 Desember 2019	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.518.048.328	49.745.009.104	-	(4.766.945.208)	-	819.326.860.632	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 71	2c	-	-	-	448.772.263	-	(4.766.945.208)	4.766.945.208	448.772.263	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	332.966.820.591	49.745.009.104	(4.766.945.208)	-	-	819.775.632.895	Balance as of January 1, 2020 after adoption of PSAK 71
Laba neto periode berjalan	-	-	-	41.262.495.245	-	-	-	-	41.262.495.245	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan										Other comprehensive income for the period
Keuntungan revaluasi aset tetap	12	-	-	-	1.419.001.107	-	-	-	1.419.001.107	Gain on revaluation of property and equipment
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	(2.489.817.822)	(2.489.817.822)	-	-	-	Transfer of revaluation Reserve of property and equipment sold
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2o,20	-	-	-	(2.935.285.103)	-	-	-	(2.935.285.103)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Kerugian nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,11	-	-	-	-	-	(483.876.500)	-	(483.876.500)	Unrealized fair value loss on financial assets at a fair value through other comprehensive income
Efek pajak terkait		-	-	-	549.602.371	(484.170.524)	-	-	65.431.847	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2020	178.266.357.500	263.314.390.908	250.000.000	374.333.450.926	48.190.021.865	(5.250.821.708)	-	-	859.103.399.491	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Pada  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
 For the Periods Ended  
 June 30, 2021 and 2020  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Jun. 2021	30 Jun. 2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan		540.945.092.104	788.929.188.074	Financing transactions
Piutang lain-lain		1.040.275.348	592.766.910	Other receivables
Pendapatan bunga		446.793.834	853.620.023	Finance income
Pembayaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan		(281.910.045.701)	(381.131.895.641)	Financing transactions
Beban operasional		(76.317.356.192)	(87.280.093.650)	Operating expenses
Pajak penghasilan		(23.101.238.972)	(44.883.025.075)	Income taxes
Beban keuangan		(14.364.215.046)	(14.970.002.165)	Finance expense
Piutang lain-lain		(719.352.200)	(5.655.965.228)	Other receivables
<b>Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>146.019.953.175</b>	<b>256.454.593.248</b>	<b>Net cash from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	952.410.352	622.100.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	12	(23.161.107.044)	(4.091.110.022)	Acquisitions of property and equipment
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(22.208.696.692)</b>	<b>(3.469.010.022)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman pihak ketiga		291.779.000.000	-	Proceeds from third party loans
Penerimaan utang bank	14	34.966.657.550	204.144.732.835	Proceeds from bank loans
Pembayaran efek utang yang diterbitkan		(406.500.000.000)	(300.000.000.000)	Payment of debt securities issued
Pembayaran utang bank	14	(72.181.876.919)	(320.953.496.317)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman pihak ketiga	14	(518.694.868)	(459.553.832)	Payment of third party loan
Penerimaan efek utang yang diterbitkan		-	200.000.000.000	Proceeds of debt securities issued
Pembayaran beban emisi efek utang yang diterbitkan	15	-	(2.737.450.000)	Payment of debt issuance expense
<b>Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(152.454.914.237)</b>	<b>(220.005.767.314)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN</b>		<b>(28.643.657.754)</b>	<b>32.979.815.912</b>	<b>NET INCREASE IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS</b>
<b>KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL PERIODE</b>		<b>60.089.895.013</b>	<b>31.082.493.692</b>	<b>CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR PERIODE</b>		<b>31.446.237.259</b>	<b>64.062.309.604</b>	<b>CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and General Information**

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established under the name PT Bira Multi Finance, as stated in Notarial Deed No.186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No.C2-18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007, and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No.11470.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015. serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tahun 2015, Tambahan No. 38085.

Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 12 tanggal 1 September 2020 dari Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perseroan dari 2.200.000.000 menjadi 7.000.000.000 saham, serta perubahan dan penyesuaian dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0066075.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 24 September 2020.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

The Company's Articles of Association have been amended several times. Based on Notarial Deed No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the amendment is to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 concerning Business Implementation of Finance Company, POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Holding General Meeting of Shareholders of Public Limited Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Commissioners and Directors of Public Limited Companies. Such amendment had been reported to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 of the Company's data and Acceptance Letter of Notification No. AHU-AH.01.03-0931397 dated May 12, 2015 of the Company's Articles of Association and had been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015, and was published in State Gazette No. 12 year 2015, Supplement No. 38085.

The latest amendment of the Company's articles of association, based on the Notarial Deed No. 12 dated September 1, 2020 of Christina Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, in connection with the increase of the Company's authorized shares from 2,200,000,000 to 7,000,000,000 shares, and changes and adjustments in order to conform with the Financial Services Authority Regulation. Such amendment had approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0066075. AH.01.02.TAHUN 2020 dated September 24, 2020.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna; dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan serta menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk yang didirikan di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat dan 75 kantor cabang.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing; and/or other financing business activities based on Financial Services Authority (OJK) approval, operating lease and/or service-based activities as long as it does not conflict with the provisions of the laws and regulations in the financial services sector as well as conducting other businesses, relating to and supporting the Company's main business activities in accordance with applicable laws and regulations.*

*Currently, the Company is primarily engaged in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.*

*The Company's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, incorporated in Jakarta, and its ultimate parent company is Malacca Trust Pte. Ltd., a company incorporated and domiciled in Singapore.*

*The Company obtained its operating license as multi finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations since 1995.*

*The Company's operating license has been renewed with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007, in connection with the change of name to PT Batavia Prosperindo Finance.*

*The Company's head office is located at Chase Plaza, 12<sup>th</sup> and 15<sup>th</sup> Floors, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As of June 30, 2021, the Company has 1 head office and 75 branch offices.*

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya**

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang sejak 1 Januari 2013 fungsinya dialihkan ke OJK, melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD, sebesar 339.372.900 saham, tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan PUT II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions**

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK), which since January 1, 2013 its function has been transferred to OJK, through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed in Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed in Indonesia Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares equivalent to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The results of PUT I were used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which was not exercised by HMETD holder, amounted to 339,372,900 shares, will not be issued from the Company's portfolio.

On March 6, 2017, the Company conducted a PUT II through HMETD of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share, where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights and every 1 Right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)**

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Sebesar 91,66% dari dana digunakan untuk membayar pengambilalihan yang dilakukan Perusahaan terhadap piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang dalam penyelesaian agunan - neto dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan melakukan PUT III kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas 200.074.475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 791 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 tanggal 12 Maret 2018, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT III adalah sebesar 200.074.475 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.782.663.575 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 178.266.357.500. Sehubungan dengan PUT III, Perusahaan telah menerima Rp 100.037.237.500 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT III digunakan seluruhnya untuk modal kerja.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 1 September 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dengan jumlah sebanyak-banyaknya 950.000.000 (sembilan ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)**

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT II amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares equivalent to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. Around 91.66% of the funds was used to pay for the acquisition of consumer financing receivables - net, receivables under settlement of collaterals - net and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining was used for the Company's working capital.

On April 12, 2018, the Company conducted a PUT III to shareholders through HMETD of 200,074,475 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 791 old shares owned 100 rights, in which 1 right entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD.

Based on the announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-9/D.40/2018 dated March 12, 2018, the total of the Company's shares issued related to PUT III amounted to 200,074,475 shares, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 1,782,663,575 shares equivalent to Rp 178,266,357,500. In relation with this PUT III, the Company received Rp 100,037,237,500 from the Company's shareholders. The results of PUT III were used for working capital.

Based on Deed No. 11 dated September 1, 2020, the Company's shareholders approved additional of Company capital by issuing new shares from the portfolios with a maximum amount of 950,000,000 (nine hundred and fifty million) shares with a nominal value of Rp 100 (one hundred rupiah) per share by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) in Additional of Capital by issuing Pre-emptive Rights.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)**

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, rencana Penambahan Modal dengan Memberikan HMETD tersebut diatas masih dalam proses.

**c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)**

*Until the date of the financial statement are issued, the Addition of Capital by Issuing Pre-emptive Rights (HMETD) are still in process.*

**c. Public Offering of the Company's Debt Securities**

*On June 26, 2013, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-89/D.04.2013 to conduct an initial public offering of Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013 to public with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 1,875,398,000.*

*Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds were divided into three series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, Series B with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and Series C with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The series A, series B and series C bonds matured on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.*

*On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public with total principal amount of Rp 500,000,000,000.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 8 Juli 2017 dan 28 Juni 2018.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.482.943.498.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 5 Agustus 2017 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dan jatuh tempo tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 3.539.926.500.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

Regarding the public offering, the Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 5,026,925,651.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds were divided into two series, consisting of Series A with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year, Series B with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The series A and series B bonds matured on July 8, 2017 and June 28, 2018, respectively.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On May 8, 2017, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,482,943,498.

Interest on Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 was paid on a quarterly basis starting from August 5, 2017, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matured on May 5, 2020.

On June 4, 2018 the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018 to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On June 26, 2018, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 3,539,926,500.



1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 25 September 2018 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 25 Juni 2021.

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi final sebesar Rp 2.737.450.000

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 4 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,70% per tahun. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 14 Mei 2021.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama  
Komisaris Independen  
Komisaris

Irena Istary Iskandar  
Desti Liliati  
Christopher Joseph Clower

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur Keuangan  
Direktur  
Direktur

Markus Dinarto Pranoto  
Indah Mulyawan  
Jasin Hermawan  
Hady Sutiono

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of the Company's Debt Securities (continued)

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 was paid on a quarterly basis starting from September 25, 2018, bearing fixed interest rate of 11.00% per year. The bond matures on June 25, 2021.

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On May 5, 2020, all of the bonds have been recorded in the Indonesia Stock Exchange with a final issuance cost of Rp 2,737,450,000.

Interest on Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 was paid on a quarterly basis starting from August 4, 2020, bearing fixed interest rate of 9.70% per year. The bond matures on May 14, 2021.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner

**Board of Directors**

President Director  
Finance Director  
Director  
Director

Key management are Boards of Commissioners and Directors of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's scope of authority includes finance and accounting.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Desti Liliati
Anggota	Eddy Silalahi
Anggota	Iwan Setiawan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah Abdul Malik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 1.167 dan 1.186 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (tidak diaudit).

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)**

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

Chairman
Member
Member

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is Abdul Malik.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company has 1,167 and 1,315 employees as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (unaudited).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 30 Juni 2021 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Juli 2021. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan-Catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**e. Completion of the Financial Statements**

The Company's financial statements as of June 30, 2021 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on July 9, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement letter are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

The financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Financial Accounting Standards, (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Company applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The statements of cash flows have been prepared and presented using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam pengajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and time deposits, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits**

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities of more than three months from the date of placement which are used as collateral and are restricted for use are recorded as "Restricted Time Deposits" in the statement of financial position.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Perusahaan mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### c. Financial Instruments

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortized cost.

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Company adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparatives figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Instrumen utang Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

The Company's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menyediakan kerugian kredit yang diharapkan yang ditentukan oleh PSAK 71 yang mensyaratkan penggunaan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dari semua piutang usaha. Hal ini meningkatkan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 863.215.772 (Catatan 6) dan menurunkan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp 1.186.012.586 (Catatan 7) dan Rp 125.975.449 (Catatan 9), total efek neto sebesar Rp 448.772.263, yang diakui sebagai penyesuaian saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

On January 1, 2020, the Company applies the simplified approach using provision matrix to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime allowance for expected credit losses of all trade receivables. This increased the allowance for expected credit losses of finance lease receivables by Rp 863,215,772 (Note 6) and decreased the allowance for expected credit losses of consumer finance receivables and other receivables by Rp 1,186,012,586 (Note 7) and Rp 125,975,449 (Note 9), respectively, resulting to a total net effect of Rp 448,772,263 which was recognized as an adjustment to retained earnings on January 1, 2020.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - deposit sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposits, which were previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

Investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mulai 1 Januari 2020. Perusahaan memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang terdaftar di bawah kategori ini pada tanggal penerapan awal karena bermaksud untuk menahan investasi ini di masa mendatang. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi untuk investasi tersebut pada periode sebelumnya.

Equity investments classified as available for sale financial assets as of December 31, 2019 are classified and measured as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income at beginning January 1, 2020. The Company elected to classify irrevocably its listed equity investment under this category at the date of initial application as it intends to hold these investments for the foreseeable future. There were no impairment losses recognized in profit or loss for these investments in prior periods.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga sebagai hasil adopsi dari *Interest Rate Benchmark Reform - Amandemen IFRS 9, IAS 39 dan IFRS 7*

Effective January 1, 2020, the Company adopted Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" on Interest Rate Reference Reforms as a result of adoption from Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Amandemen ini memberikan kelonggaran atas potensi dampak ketidakpastian yang disebabkan oleh *Interest Rate Benchmark Reform* ("IBOR Reform") dengan memberikan pengecualian terhadap persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 dan PSAK 55. Nilai, dan/atau acuan tingkat suku bunga yang menjadi acuan dasar arus kas instrumen lindung nilai, tidak berubah sebagai akibat dari reformasi IBOR. Secara garis besar, amandemen ini mengatur:

*This amendment provides concessions on the potential effects of uncertainty caused by the interest rate reference reform ("IBOR Reform") by providing an exception to the hedge accounting requirements in PSAK 71 and PSAK 55. The value, and/or interest rate reference on which the hedging instrument cash flows are based, are not changed as a result of the IBOR reform. Broadly speaking, this amendment regulates:*

- Persyaratan yang sangat mungkin untuk lindung nilai arus kas,
- Penilaian prospektif PSAK 71 dan penilaian retrospektif PSAK 55,
- Penentuan komponen risiko yang diidentifikasi secara terpisah,
- Penerapan amandemen ini bersifat wajib dan akan berlaku untuk jangka waktu terbatas,
- Pengungkapan.

- *A highly probable requirement for cash flow hedges,*
- *Prospective assessment of PSAK 71 and retrospective assessment of PSAK 55,*
- *Determination of risk components that are identified separately,*
- *The application of these amendments is mandatory and will be in effect for a limited period,*
- *Disclosure.*

Penerapan Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

*The adoption of the Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" on Interest Rate Reference Reforms has no significant impact on the financial statements.*

Klasifikasi

Classification

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

*The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.*

**Dari tanggal 1 Januari 2020**

**From January 1, 2020**

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI, dan FVTPL.

*Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI, and FVTPL.*

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, aset lain-lain - jaminan sewa diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan investasi saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVOCI.

*The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, other assets - rental deposits classified as financial assets at amortized cost and investment in shares classified as financial assets at FVOCI.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Klasifikasi (lanjutan)

**Dari 1 tanggal Januari 2020 (lanjutan)**

(ii) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban masih harus dibayar, liabilitas sewa dan efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**Sebelum 1 Januari 2020**

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - jaminan sewa diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Classification (continued)

**From January 1, 2020 (continued)**

(ii) Financial Liabilities

*The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.*

*The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expenses, lease liabilities and debt securities issued classified as financial liabilities at amortized cost.*

**Before January 1, 2020**

(i) Financial Assets

*Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.*

*The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposits classified as loans and receivables and investment in shares classified as available for sale financial assets.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

(ii) Liabilitas Keuangan

(ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

*Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, pinjaman pihak ketiga, beban masih harus dibayar, dan efek utang yang diterbitkan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

*The Company's financial liabilities consist of bank loans, third party loan, accrued expenses, and debt securities issued classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

**Dari tanggal 1 Januari 2020**

**From January 1, 2020**

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

*The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

**(i) Aset Keuangan (lanjutan)**

**(i) Financial Assets (continued)**

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

*In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument level.*

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

*The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.*

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.*

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

*The measurement of financial assets depends on their classification as follows:*

**a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)**

**a. Financial assets at amortized cost (debt instruments)**

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

*This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:*

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**(i) Aset Keuangan (lanjutan)**

- a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*EIR*). Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dimodifikasi, serta melalui proses amortisasi.

- b. Aset keuangan pada *FVOCI* tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ketika mereka memenuhi definisi ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen.

Keuntungan dan kerugian pada aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi ketika hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali ketika Perusahaan memperoleh manfaat dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian dari biaya aset keuangan, dalam hal mana, keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

**From January 1, 2020 (continued)**

**(i) Financial Assets (continued)**

- a. *Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)*

*Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (*EIR*) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired, modified, as well as through the amortization process.*

- b. *Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

*Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity and under PSAK 71 are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.*

*Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

- b. Aset keuangan pada *FVOCI* tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Perusahaan memilih untuk mengklasifikasikan, yang tidak dapat dibatalkan, investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif di bawah kategori ini.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada *FVTPL* diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

**From January 1, 2020 (continued)**

(i) Financial Assets (continued)

- b. Financial assets at *FVOCI* with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) (continued)

*The Company elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.*

(ii) Financial Liabilities

*Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.*

*All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.*

*Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at *FVTPL* are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.*

*The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

c. Financial Instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Financial Liabilities (continued)

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- a. Financial liabilities measured at amortized cost

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode EIR.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode EIR. Amortisasi metode EIR diakui sebagai "Beban keuangan" pada laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as "Finance expenses" in profit or loss.

**Sebelum 1 Januari 2020**

**Before January 1, 2020**

(i) Aset Keuangan

(i) Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas adalah aset keuangan Nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Recognition and Measurement (continued)

**Before January 1, 2020 (continued)**

(i) Financial Assets (continued)

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for Sale Financial Assets

Available for sale financial assets include equity which are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to statements of profit or loss and other comprehensive income in finance costs and removed from the fair value reserve.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Financial Assets (continued)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

b. Available for Sale Financial Assets (continued)

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

*The Company evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Company may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.*

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

*For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to statements of profit or loss and other comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to statements of profit or loss.*



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

#### **Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

##### (ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

##### a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

#### Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

#### Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### c. Financial Instruments (continued)

#### Recognition and Measurement (continued)

#### **Before January 1, 2020 (continued)**

##### (ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

##### a. Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Finance expenses" in statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

#### Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

#### Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

**Dari tanggal 1 Januari 2020**

**From January 1, 2020**

Perusahaan mengakui cadangan untuk ECL terkait dengan instrumen hutangnya utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan berdasarkan perkiraan EIR awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari ketentuan kontraktual.

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

#### **Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Jumlah kerugian atau pembalikan penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan diakui sebagai kerugian penurunan nilai atau keuntungan dalam laba rugi dan disajikan secara terpisah dari yang lain jika material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

#### **Sebelum 1 Januari 2020**

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### c. Financial Instruments (continued)

#### Impairment of Financial Assets (continued)

#### **From January 1, 2020 (continued)**

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The amount of ECLs or reversal is recognized as impairment loss or gain in profit or loss and presented separately from others, if material.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

#### **Before January 1, 2020**

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

- (i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- (i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

*For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

*If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

*If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.*

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

*When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

- (i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

- (i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

*If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in statement of profit or loss.*

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

*Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.*

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

*For available for sale financial assets, the Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.*

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya.

*In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.*

Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

*Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in statement of profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of profit or loss, increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**c. Financial Instruments (continued)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Impairment of Financial Assets (continued)

**Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Before January 1, 2020 (continued)**

- (i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

- (i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

*In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.*

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

*However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in statement of profit or loss.*

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

*Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of other revenues. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.*

Penghentian Pengakuan

Derecognition

- (i) Aset Keuangan

- (i) *Financial Assets*

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

*A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:*

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- (a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

#### Penghentian Pengakuan (lanjutan)

##### (i) Aset Keuangan (lanjutan)

- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass - through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### c. Financial Instruments (continued)

#### Derecognition (continued)

##### (i) Financial Assets (continued)

- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

### c. Financial Instruments (continued)

#### Penghentian Pengakuan (lanjutan)

#### Derecognition (continued)

#### (ii) Liabilitas Keuangan

#### (ii) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

### d. Sewa

### d. Leases

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif sejak tanggal 1 Januari 2020.

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows, respectively.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

Perusahaan memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

Perusahaan, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 11,40%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

The Company, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 11.40%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as of December 31, 2019 and the lease liabilities recognized under PSAK 73 as of January 1, 2020 is as follows:

	<b>Jumlah/ Amount</b>	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	8.370.952.744	Operating lease commitment disclosed as of December 31, 2019
Pengaruh penggunaan diskonto dengan menggunakan suku bunga inkremental	(1.297.950.223)	Effect of discounting using the Company's incremental borrowing rate
Ditambah:		Add:
Penyesuaian sebagai hasil dari opsi ekstensi dan terminasi	3.551.292.375	Adjustment as a result of extension and termination options
<b>Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020</b>	<b>10.624.294.896</b>	<b>Lease liabilities recognized as of January 1, 2020</b>

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020;
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa;
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa.

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- the recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets;
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020;
- the determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease;
- the election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

Berdasarkan keterangan di atas, per 1 Januari 2020:

Based on the above, as of January 1, 2020:

- Aset hak guna sebesar Rp 15.933.654.901 telah diakui dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan;
- Liabilitas sewa sebesar Rp 10.624.294.896 telah diakui pada laporan posisi keuangan;
  
- Pembayaran di muka sebesar Rp 5.309.360.005 terkait dengan sewa operasi sebelumnya telah dihentikan pengakuannya.

- *Right-of-use assets of Rp 15,933,654,901 were recognized and presented as part of "Property and Equipment" in the statement of financial position;*
- *Lease liabilities of Rp 10,624,294,896 were recognized in the statement of financial position;*
- *Prepayments of Rp 5,309,360,005 related to previous operating leases were derecognized.*

**Dari tanggal 1 Januari 2020**

**From January 1, 2020**

Sebagai penyewa

As lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:*

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

1. *The Company has the right to operate the asset;*
2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Sebagai penyewa (lanjutan)

As lessee (continued)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak penggunaan kemudian diukur dengan biaya lebih sedikit akumulasi penyusutan dan penurunan kerugian. Aset hak penggunaan disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan perkiraan kehidupan aset yang berguna, sebagai berikut:

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

**Tahun/ Years**

Gedung kantor

2 - 5

Office buildings

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Sebagai penyewa (lanjutan)

As lessee (continued)

Selain itu, aset hak penggunaan juga disesuaikan untuk pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liability. Right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" in the statement of financial position.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika sukubunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

- fixed payments, including in substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Sebagai penyewa (lanjutan)

As lessee (continued)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

**i. Sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah**

**i. Short-term leases and leases of low-value assets**

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an operating expense on a straight-line basis over the lease term, unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

**ii. Modifikasi sewa**

**ii. Lease modification**

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

The Company accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

- remeasures and allocate the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Sebagai penyewa (lanjutan)

As lessee (continued)

**ii. Modifikasi sewa (lanjutan)**

**ii. Lease modification (continued)**

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan: (lanjutan)

*For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company: (continued)*

- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

*Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

*As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Sewa (lanjutan)**

**d. Leases (continued)**

**Dari tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**From January 1, 2020 (continued)**

Sebagai pesewa

As lessor

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

**Sebelum 1 Januari 2020**

**Before January 1, 2020**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risk and rewards of ownership of the lessee. All other leases are classified as operating lease.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### d. Sewa (lanjutan)

#### Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

##### Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

##### Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### d. Leases (continued)

#### Before January 1, 2020 (continued)

##### As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

##### As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the lessor.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Restructured finance lease receivables are stated at the lower of carrying value on date of restructuring or value of the future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date restructuring with the present value of future cash receipts after the restructuring is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

#### Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### e. Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

#### Joint Financing

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (*without recourse*) are stated at net amount in the statements of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Consumer financing receivables under joint financing where the Company assumes the credit risk (*with recourse*) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing without recourse, the Company reserves the right to charge higher interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Consumer financing revenue".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)**

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, yang setelah pengakuan awal dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Consumer Financing (continued)**

Joint Financing (continued)

Consumer financing receivables are classified as financial assets at amortized cost, which subsequent to initial recognition are carried at amortized cost using the effective interest rate method (Note 2c).

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

**f. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
  - (i) has control or joint control over the Company;
  - (ii) has significant influence over the Company; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

**f. Transactions with Related Parties (continued)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
    - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
- (vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

### h. Piutang dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laporan laba rugi.

Perusahaan menerima aset yang didanai oleh perusahaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utangnya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif periode berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

### i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### g. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.

### h. Receivables under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to statement of profit or loss.

The Company receives assets funded by the Company from customers and assists them in selling their assets so that the customers are able to settle their payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the receivables under settlement of collaterals or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales and the outstanding receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals are presented as part of other receivables in the statement of financial position.

### i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Investasi Saham**

Investasi saham merupakan investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari 20% hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

**k. Aset Tetap**

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Investment in Shares**

Investment in shares is an investment which is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than 20% of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

**k. Property and Equipment**

Land and vehicles are shown at revaluated amount, based on valuations performed by external independent valuers, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluations are performed regularly to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of property and equipment" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property and equipment revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

In addition, accumulated depreciation as of the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Aset Tetap (lanjutan)**

**k. Property and Equipment (continued)**

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Other property and equipment such as building and office equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the useful lives with percentage of depreciation of the property and equipment as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20 - 25%	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Setelah penerapan PSAK 73, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya.

Upon adoption of PSAK 73, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap dan tidak diamortisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

### l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### k. Property and Equipment (continued)

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is acquired initially are recognized as part of the cost of the land under property and equipment account and are not amortized.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to statements of profit or loss in the period the assets is derecognized.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

### l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Impairment of Non-Financial Assets (continued)**

*In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

*An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.*

*A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Income Taxes**

*Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.*

Current Tax

*Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.*

Deferred Tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

#### Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

### n. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### m. Income Taxes (continued)

#### Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

### n. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### n. Efek Utang Yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

### o. Imbalan Kerja

#### Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

#### Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### n. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).

### o. Employee Benefits

#### Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

#### Defined benefit plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### o. Imbalan Kerja (lanjutan)

#### Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

### p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima.

Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

### q. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### o. Employee Benefits (continued)

#### Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

### p. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain.

The expense relating to any provision is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

### q. Share Issuance Cost

Share issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- 2) Identifikasi kewajiban kinerja dalam kontrak;
- 3) Tentukan harga transaksi;
- 4) Mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja dalam kontrak; dan
- 5) Mengakui pendapatan ketika (atau saat) entitas memenuhi kewajiban kinerja.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### r. Revenue and Expense Recognition

The Company applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- 1) Identify the contract(s) with a customer;
- 2) Identify the performance obligations in the contract;
- 3) Determine the transaction price;
- 4) Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract; and
- 5) Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan restropektif penuh atau penerapan restrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Perusahaan telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi. Standar ini tidak berlaku untuk pendapatan atau pendapatan yang terkait dengan instrumen keuangan yang tercakup dalam PSAK 71 seperti piutang dagang dan sekuritas investasi keuangan. Penerapan standar ini tidak memiliki dampak keuangan material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" berlaku untuk semua kontrak dengan pelanggan kecuali untuk: sewa dalam ruang lingkup ISAK 8, "Penentuan apakah Suatu Perjanjian Mengandung suatu Sewa"; instrumen keuangan dan hak atau kewajiban kontraktual lainnya dalam lingkup PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"; kontrak asuransi dalam lingkup PSAK 62, "Kontrak Asuransi"; dan pertukaran non-moneter antara entitas dalam lini bisnis yang sama untuk memfasilitasi penjualan kepada pelanggan atau calon pelanggan.

Sebelum penerapan PSAK 72, Perusahaan telah mengadopsi PSAK 23.

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### r. Revenue and Expense Recognition (continued)

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full restropective application or a modified restrospective application is required for annual periods beginning in or after January 1, 2020. The Company has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption. The standard does not apply to income or revenue associated with financial instruments scoped in PSAK 71 such as trade receivables and financial investment securities. The adoption of this standard has no material financial impact on the Company's financial statements.

PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" applies to all contracts with customers except for: leases within the scope ISAK 8, "Determining whether an Arrangement Contains a Lease"; financial instruments and other contractual rights or obligations within scope of PSAK 71, "Financial Instruments", and PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"; insurance contracts within the scope of PSAK 62, "Insurance Contracts"; and non-monetary exchanges between entities in the same line of business to facilitate sales to customers or potential customers.

Prior to implementation of PSAK 72, the Company has adopted PSAK 23.

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**r. Revenue and Expense Recognition (continued)**

Pendapatan Pembiayaan Konsumen, Pendapatan Sewa Pembiayaan, Pendapatan Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Consumer Financing Income, Finance Lease Income, Factoring Income, Interest Income and Interest Expense (continued)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Pendapatan Lainnya

Other Income

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Administrative income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

**s. Laba Neto per Saham Dasar**

**s. Basic Earnings per Share**

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Segmen Operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**u. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**t. Operating Segments**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**u. Fair Value Measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability, or
- ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

### u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

## 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

### u. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan dalam Catatan 40 terhadap laporan keuangan.

**w. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Events after the Reporting Period**

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed in Note 40 to the financial statements.

**w. Standards, Amendments/ Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year**

In the current year, the Company has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Standar, Amendemen/ Penyesuaian dan  
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif  
pada Tahun Berjalan (lanjutan)**

**w. Standards, Amendments/ Improvements and  
Interpretation to Standards Effective in the  
Current Year (continued)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material" (lanjutan)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material" (continued)

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tersebut diatas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

The adoption of the above interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

### 3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

#### Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

##### Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan meyakini bahwa perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha. Rincian terkait hal ini diungkapkan pada Catatan 42.

##### Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

### 3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

#### Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

##### Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 42.

##### Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Perusahaan menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Perusahaan. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Perusahaan saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Perusahaan saat melaksanakannya.

Perusahaan menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Perusahaan (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

Penentuan Persyaratan Sewa - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilakukan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilakukan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Company concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Company. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Company has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Company's performance as it performs.

The Company determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Company's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

Determination of Lease Terms - the Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Penentuan Persyaratan Sewa - Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan atau pengakhiran, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan atas semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak untuk menggunakan opsi pengakhiran, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal dimulainya sampai tanggal pelaksanaan opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali penyewa, penilaian di atas akan ditinjau.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Judgments (continued)**

Determination of Lease Terms - the Company as lessee (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 37.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain penyisihan khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur

Penyisihan secara kolektif diakui berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Jika tidak terdapat kemungkinan besar dari awal bahwa piutang dari penjualan secara kredit dapat diterima pembayarannya, penghasilan atas penjualan tersebut diakui hanya pada saat kas diterima.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for ECLs on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Receivables Under Settlement of Collateral

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers's credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

These specific allowance are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

When collectability of sales on credit is not considered or estimated to be probable at the outset, the related revenues are recognized only to the extent of cash received.



**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan yang signifikan terkait dengan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Nilai tercatat piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang dalam penyelesaian agunan Perusahaan sebelum penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing diungkapkan dalam Catatan 6,7, 8, dan 9.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan pada Catatan 12.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for ECLs on Finance Lease Receivables, Consumer Financing Receivables, Factoring Receivables and Receivables Under Settlement of Collateral (continued)

The implementation of PSAK 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgments related to allowance for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied indetermining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Company's finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and receivables under settlement of collateral before allowance for ECLs as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are disclosed in Notes 6,7, 8, and 9, respectively.

Revaluation of Property and Equipment

The Company carries its land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of June 30, 2021 and December 31, 2020. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 12.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 2 to 20 years. The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 20 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Property and Equipment (continued)

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

Employee Benefits

The determination of the obligation and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 20 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Detail lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Detail lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (*IBR*) untuk mengukur kewajiban sewa. *IBR* adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, *IBR* mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan *IBR* menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Employee Benefits (continued)

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 20.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (*IBR*) to measure lease liabilities. The *IBR* is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. *IBR* therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the *IBR* using observable inputs (such as market interest rates).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Terdiri atas:

This account consists of:

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
<b>Kas</b>			<b>Cash</b>
Rupiah	2.760.322.708	3.684.502.404	Rupiah
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	11.623.598.173	5.552.310.597	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.928.244.224	5.178.285.569	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.316.927.963	2.082.376.274	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	464.555.900	1.210.485.887	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	309.553.657	410.154.309	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	280.926.761	75.195.486	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	274.921.082	19.980.380	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	107.136.751	25.860.610	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	99.859.073	110.364.451	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	81.476.519	11.385.164	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	64.143.640	7.732.267	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	35.138.886	35.258.886	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	33.227.751	230.298.101	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	31.914.456	421.200.399	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	18.462.078	18.649.578	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank ICBC Indonesia Tbk	11.622.908	11.649.922	PT Bank ICBC Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.119.770	3.119.770	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.084.959	1.084.959	PT Bank Bukopin Tbk
<b>Total kas di bank</b>	<b>18.685.914.551</b>	<b>15.405.392.609</b>	<b>Total cash in banks</b>
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	10.000.000.000	34.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	7.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
<b>Total deposito berjangka</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>41.000.000.000</b>	<b>Total time deposits</b>
<b>Total</b>	<b>31.446.237.259</b>	<b>60.089.895.013</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed in related parties.

Kisaran suku bunga deposito berjangka tersebut 2,80% - 6,75% per tahun masing-masing untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

The range of interest rates for time deposits are, 2.80% - 6.75% per annum for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 35).

Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut 3,50% dan 4,75% - 5,50% per tahun masing-masing untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

**5. RESTRICTED TIME DEPOSITS**

Time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used as collateral for a joint financing facility (Note 35).

The range of contractual interest rates for restricted time deposits are, 3.50% and 4.75% - 5.50% per annum for the periods ended June 30, 2020 and December 31, 2020, respectively.

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO**

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Piutang sewa pembiayaan - bruto	306.507.464.124	288.155.564.000	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	234.013.255.480	116.008.345.808	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(234.013.255.480)	(116.008.345.808)	Security deposit
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(43.090.095.851)	(43.190.735.998)	Unearned finance lease income
Total	268.926.566.016	244.964.828.002	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(4.510.947.942)	(3.974.039.105)	Allowance for ECLs
Biaya pemasaran yang ditangguhkan	(101.145.424)	(92.435.064)	Deferred marketing expense
<b>Piutang sewa pembiayaan - neto</b>	<b><u>258.526.342.046</u></b>	<b><u>240.898.353.833</u></b>	<b>Finance lease receivables - net</b>

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

At the inception of the finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the purchase option is exercised. If the purchase option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

Piutang sewa pembiayaan - bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 jika diklasifikasikan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Finance lease receivables - gross (excluding unearned finance lease income and allowance for ECLs) as of June 30, 2021 and December 31, 2020 if classified based on type of product are as follows:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Alat berat	206.353.938.518	214.681.421.000	Heavy equipment
Kapal	35.422.610.246	47.403.595.000	Ships
Kendaraan bermotor	58.297.527.159	20.022.354.000	Vehicles
Mesin	6.433.388.201	6.048.194.000	Machinery
<b>Total</b>	<b><u>306.507.464.124</u></b>	<b><u>288.155.564.000</u></b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, semua piutang sewa pembiayaan Perusahaan, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah diklasifikasikan sebagai pembiayaan investasi.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri dan seluruhnya untuk pihak ketiga.

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
2020	-	5.617.866.748	2020
2021	110.870.395.686	164.914.850.113	2021
2022	163.662.521.354	87.479.082.133	2022
2023	30.626.982.318	28.873.358.406	2023
2024	1.347.564.766	1.270.406.600	2024
<b>Total</b>	<b><u>306.507.464.124</u></b>	<b><u>288.155.564.000</u></b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 14,50% - 23,48% per tahun untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal adalah 10 bulan - 5 tahun.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 34).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Tidak lebih dari 1 tahun	184.173.236.305	170.532.716.861	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	122.334.227.819	117.622.847.139	Later than 1 year and not later than 5 years
<b>Total</b>	<b><u>306.507.464.124</u></b>	<b><u>288.155.564.000</u></b>	<b>Total</b>

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)**

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's finance lease, if identified based on customer business activities is classified as investment financing.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's finance lease receivables are self-financed and from third parties.

Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of finance lease receivables - gross according to their respective due dates as of June 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

Effective interest rate for finance lease ranges from 14.50% - 23.48% per year for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods are 10 months - 5 years.

Heavy equipment financed by the Company are covered by insurance against losses and damages to several third parties and related party insurance companies (Note 34).

The finance lease receivables - gross, that will be collected from consumers in accordance with its due dates are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Belum jatuh tempo	261.471.229.124	238.622.861.000	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 10 hari	12.481.635.000	21.739.320.000	1 - 10 days
11 - 90 hari	27.665.774.000	23.784.071.000	11 - 90 days
91 - 120 hari	1.971.756.000	518.893.000	91 - 120 days
121 - 180 hari	269.592.000	1.172.646.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	2.647.478.000	2.317.773.000	More than 180 days
<b>Total</b>	<b>306.507.464.124</b>	<b>288.155.564.000</b>	<b>Total</b>

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Saldo awal	3.974.039.105	2.786.043.928	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	863.215.772	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	3.974.039.105	3.649.259.700	Beginning balance after adoption of PSAK 71
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 32)	933.642.851	1.275.680.335	Provision during the year (Note 32)
Pemulihan penurunan nilai	-	(292.068.330)	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	(117.801.153)	(658.832.600)	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.789.880.803</b>	<b>3.974.039.105</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

The Company's management believes that the amount of the allowance for ECLs on finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.

Penghapusan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

The write-off of allowance for ECLs on finance lease receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 14).

Piutang sewa pembiayaan didominasi dalam mata uang Rupiah.

Finance lease receivables are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

	30 Jun. 2021	31 Des. 2020	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			Consumer financing receivables - gross
Pembiayaan sendiri	887.752.840.447	1.051.413.628.421	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - without recourse	5.982.451.450	34.136.684.092	Joint financing with other parties - without recourse
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	893.735.291.897	1.085.550.312.513	Total consumer financing receivables - gross
Ditambah: Biaya transaksi ditangguhkan	22.756.439.643	24.085.197.711	Add: Deferred transaction costs
	916.491.731.540	1.109.635.510.224	
Dikurangi: Pendapatan yang belum diakui			Less: Unearned income
Pembiayaan sendiri	(193.640.883.739)	(235.923.773.914)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - without recourse	(905.755.932)	(6.002.107.042)	Joint financing with other parties - without recourse
	(194.546.639.671)	(241.925.880.956)	
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	721.945.091.869	867.709.629.268	Total consumer financing receivables - net
Dikurangi: Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(13.718.499.881)	(18.648.837.248)	Less: Allowance for ECLs
<b>Total piutang pembiayaan konsumen - neto</b>	<b>708.226.591.988</b>	<b>849.060.792.020</b>	<b>Total consumer financing receivables - net</b>



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – NETO (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen - bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian kredit ekspektasian) pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Kendaraan bermotor	865.701.615.338	1.026.966.335.760	Vehicles
Perumahan	28.033.676.559	58.583.976.753	Properties
<b>Total</b>	<b>893.735.291.897</b>	<b>1.085.550.312.513</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan kegiatan usaha

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Multi guna	864.963.726.544	1.056.778.747.159	Multi purpose
Modal kerja	28.771.565.354	28.771.565.354	Working capital
<b>Total</b>	<b>893.735.291.897</b>	<b>1.085.550.312.513</b>	<b>Total</b>

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

*Details of the contractual maturities (represented by undiscounted contractual cash flows) of consumer financing receivables - gross according to their respective due dates as of June 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:*

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
2020	-	28.552.348.493	2020
2021	363.036.716.584	568.482.593.924	2021
2022	388.094.636.267	358.548.192.907	2022
2023	112.314.176.100	100.354.088.283	2023
2024	13.388.202.750	13.884.032.597	2024
2025	6.581.375.358	5.585.426.095	2025
2026	10.320.184.838	10.143.630.214	2026
<b>Total</b>	<b>893.735.291.897</b>	<b>1.085.550.312.513</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal adalah 1 - 15 tahun.

*The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods are 1- 15 years.*

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen baru masing-masing berkisar antara 9,00% - 46,97% per tahun untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

*Effective interest rate for new consumer financing ranges from from 9.00% - 46.97% and 9.00% - 39.04% per year for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO**  
**(lanjutan)**

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 34).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari saldo piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Belum jatuh tempo	714.788.540.897	900.670.012.067	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 10 hari	37.005.068.000	38.294.901.633	1 - 10 days
11 - 90 hari	119.832.884.000	120.985.435.731	11 - 90 days
91 - 120 hari	3.185.375.000	5.344.501.000	91 - 120 days
121 - 180 hari	3.962.621.000	4.167.457.000	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	14.960.803.000	16.088.005.082	More than 180 days
<b>Total</b>	<b><u>893.735.291.897</u></b>	<b><u>1.085.550.312.513</u></b>	<b>Total</b>

Perubahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

*Movements of allowance for ECLs are as follows:*

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Saldo awal	18.648.837.248	27.601.294.040	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71	-	(1.186.012.586)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo awal setelah penerapan PSAK 71	18.648.837.248	26.415.281.454	Beginning balance after adoption of PSAK 71
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 32)	7.669.274.297	19.965.052.094	Provision during the year (Note 32)
Pemulihan penurunan nilai	-	(8.583.885.373)	Reversal of impairment
Penghapusan tahun berjalan	(12.599.611.664)	(19.147.610.927)	Write-off during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>13.718.499.881</u></b>	<b><u>18.648.837.248</u></b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

*Management believes that the amount of the allowance for ECLs on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.*

Penghapusan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen berasal dari kerugian penjualan aset piutang dalam penyelesaian agunan.

*The write-off of allowance for ECLs for consumer financing receivables arises from loss on sale of receivables under settlement of collateral assets.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)**

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor atau hak tanggungan atas rumah yang dibiayai Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14), pihak ketiga (Catatan 15) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 18).

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Jatuh tempo dalam satu tahun	23.574.999.000	48.071.665.667	<i>Due within one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	36.662.121.215	18.520.000.000	<i>Due over than one year</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(289.856.524)	(289.856.524)	<i>Allowance for ECLs</i>
<b>Total</b>	<b>59.947.263.691</b>	<b>66.301.809.143</b>	<b><i>Total</i></b>

Tagihan anjak piutang pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 60.237.120.215 dan Rp 66.301.809.143, jika diidentifikasi berdasarkan kegiatan usaha nasabah maka diklasifikasikan sebagai pembiayaan modal kerja.

Anjak piutang dikenakan bunga masing-masing sebesar 14,00% - 36,00% per tahun untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 3 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, beban penyisihan ECL atas piutang anjak piutang berjumlah Rp 289.856.524 (Catatan 32).

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)**

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles or the mortgage right of the land or houses financed by the Company.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 14), third party (Note 15) and debt securities issued (Note 18).

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

**8. FACTORING RECEIVABLES**

Factoring receivables as of June 30, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp 60,237,120,215 and Rp 66,301,809,143, respectively, if identified based on customer business activities, are classified as working capital financing.

Factoring receivables bear interest rates of 14.00% - 36.00% per year for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

The terms of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 3 years.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land and building.

For the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, provision expense for ECLs on factoring receivables amounted to Rp 289,856,524 (Note 32).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang, dan diatas batas minimum ketentuan pada POJK No.35/POJK.05/2018.

**8. FACTORING RECEIVABLES (continued)**

Management believes that allowance for ECLs on factoring receivables as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from factoring receivables, and above the minimum requirement in POJK No.35/POJK.05/2018.

**9. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA - NETO**

**9. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	98.365.357.386	106.201.504.381	Receivables under settlement of collaterals - gross
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	<u>(8.932.576.461)</u>	<u>(8.932.576.461)</u>	Allowance for ECLs
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	89.432.780.925	97.268.927.920	Receivables under settlement of collaterals - net
Piutang karyawan	1.702.040.432	1.429.482.066	Employee receivables
Lain-lain	<u>1.222.971.571</u>	<u>1.319.321.279</u>	Others
<b>Total</b>	<b><u>92.357.792.928</u></b>	<b><u>100.017.731.265</u></b>	<b>Total</b>

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan dimana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Management believes that allowances for ECLs on receivables under settlement of collaterals as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Piutang karyawan tidak memiliki jaminan dan akan dipotong setiap bulan selama 1-3 tahun dari gaji karyawan dengan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Employee receivables are not collateralized and will be deducted monthly for 1-3 years from employees' salaries at an interest rate of 15% per annum as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

Piutang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan dalam Rupiah.

Other receivables - third parties are denominated in Rupiah.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>	
Uang muka:			Advances for:
Pembelian aset	2.656.250.000	1.529.750.000	Purchases of assets
Beban dibayar dimuka:			Advances for:
Perawatan bangunan	-	483.090.221	Building maintenance
Asuransi	215.370.415	100.000.000	Insurance
Lain-lain	1.429.422.380	767.269.760	Others
<b>Total</b>	<b>4.301.042.795</b>	<b>2.880.109.981</b>	<b>Total</b>

Sewa dibayar di muka merupakan pembayaran di muka atas sewa bangunan untuk keperluan operasional Perusahaan.

*Prepaid rental represents prepayment of building rental for Company's operational purpose.*

Uang muka lain-lain merupakan uang muka atas beban operasional yang belum direalisasikan, seperti pemeliharaan bangunan, dan lain-lain.

*Other advances represent advances for unrealized operational expenses, such as building maintenance, and others.*

Uang muka dan beban dibayar di muka dinyatakan dalam Rupiah.

*Advances and prepaid expenses are denominated in Rupiah.*

**11. INVESTASI SAHAM**

**11. INVESTMENT IN SHARES**

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000.

*In July 2011, Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTI) for total consideration of Rp 17,500,000,000.*

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

*In October 2012, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.*

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

*In December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounting to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.*

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

*In December 2014, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.*

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

*In June 2015, MTI increased its share capital and distributed to all its shareholders. As a result of this event, the Company's ownership in MTI increased into 23.95%.*

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

*In November 2015, MTI increased its share capital and distributed to its shareholders other than the Company. As a result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. INVESTASI SAHAM (lanjutan)**

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90% atau setara dengan 241.938.250 lembar.

Pada tanggal 29 September 2017, MTI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S-422/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 310.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2017. Perusahaan tidak melakukan hak membeli efek terlebih dahulu pada penawaran umum saham MTI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada saham MTI terdilusi menjadi 15,86%.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kepemilikan Perusahaan pada saham MTI adalah sebesar 15,86% dan nilai wajar investasi pada MTI masing-masing adalah sebesar Rp 122 dan Rp 62 per saham, sehingga keuntungan (kerugian) nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 14.516.295.000 dan (Rp 483.876.500).

**11. INVESTMENT IN SHARES (continued)**

*In December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounting to Rp 4,000,000,000. Accordingly, the Company's ownership in MTI became 19.90% or equivalent to 241,938,250 shares.*

*On September 29, 2017, MTI obtained an effective statements from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-422/D.04/2017 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 310,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 100 per share. These shares were all listed in the Indonesia Stock Exchange on October 11, 2017. The Company did not execute its rights on the public offering of MTI's shares, hence the Company's ownership in MTI's share was diluted to 15.86%.*

*As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's ownership in MTI's share is 15.86% and the fair value of investments in MTI amounted to Rp 122 and Rp 62 per share, respectively, hence fair value gain (loss) on financial assets at fair value through other comprehensive income for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp14,516,295,000 dan (Rp 483,876,500), respectively.*

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

	30 Juni 2021/ June 30, 2021					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<b>Biaya perolehan</b>						<b>Cost</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	62.011.061.595	9.006.808.854	-	-	71.017.870.449	Land
Bangunan	44.239.468.205	11.515.278.603	-	-	55.754.746.808	Buildings
Inventaris kantor	38.591.202.452	123.594.505	-	-	38.714.796.957	Office equipment
Kendaraan	17.063.599.999	1.905.425.087	(1.300.500.000)	-	17.668.525.086	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	16.835.861.525	610.000.000	-	-	17.445.861.525	Office buildings
Total biaya perolehan	178.741.193.776	23.161.107.049	(1.300.500.000)	-	200.601.800.825	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11.789.390.155	1.153.967.030	-	-	12.943.357.185	Buildings
Inventaris kantor	28.713.861.159	2.525.517.752	-	-	31.239.378.911	Office equipment
Kendaraan	-	1.783.413.065	(74.374.999)	-	1.709.038.066	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>						<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	4.842.495.118	2.369.254.683	-	-	7.211.749.801	Office buildings
Total akumulasi penyusutan	45.345.746.432	7.832.152.530	(74.374.999)	-	53.103.523.963	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<b>133.395.447.344</b>				<b>147.498.276.862</b>	<b>Carrying amount</b>

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NETO (continued)

		31 Desember 2020/ December 31, 2020							
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ Adoption	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Pengukuran Kembali atas Perubahan Pembayaran/ Remeasurement Due to Changes in Lease Payment	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>Biaya perolehan</b>									<b>Costs</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct Ownership</u>
Tanah	63.685.000.000	-	63.685.000.000	-	(293.000.000)	(1.380.938.405)	-	62.011.061.595	Land
Bangunan	43.601.584.273	-	43.601.584.273	819.600.000	(181.716.068)	-	-	44.239.468.205	Buildings
Inventaris kantor	36.486.884.632	-	36.486.884.632	2.104.317.820	-	-	-	38.591.202.452	Office equipment
Kendaraan	16.369.699.997	-	16.369.699.997	3.661.040.742	(2.621.553.170)	(345.587.570)	-	17.063.599.999	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>									<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	-	15.933.654.901	15.933.654.901	575.000.000	-	-	327.206.624	16.835.861.525	Office buildings
Total biaya perolehan	160.143.168.902	15.933.654.901	176.076.823.803	7.159.958.562	(3.096.269.238)	(1.726.525.975)	327.206.624	178.741.193.776	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>									<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	9.622.892.695	-	9.622.892.695	2.198.297.763	(31.800.303)	-	-	11.789.390.155	Buildings
Inventaris kantor	23.147.629.964	-	23.147.629.964	5.566.231.195	-	-	-	28.713.861.159	Office equipment
Kendaraan	-	-	-	3.434.949.508	(301.298.463)	(3.133.651.045)	-	-	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>									<u>Right-of-Use Assets</u>
Gedung kantor	-	-	-	4.842.495.118	-	-	-	4.842.495.118	Office buildings
Total akumulasi penyusutan	32.770.522.659	-	32.770.522.659	16.041.973.584	(333.098.766)	(3.133.651.045)	-	45.345.746.432	Total accumulated depreciation
<b>Nilai tercatat</b>	<b>127.372.646.243</b>							<b>133.395.447.344</b>	<b>Carrying amount</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memiliki 26 (dua puluh enam) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung, dan Jambi dengan hak legal berupa sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2050.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14), yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan berlokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp Rp 20.061.849.549 dan Rp 16.454.591.806 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh penilai independen penilai independen Jeffry I. Benyamin, ST, SE, MAPPI dari KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 15 Januari 2021 dan 3 Februari 2020. Penilaian aset tetap berupa tanah dan kendaraan menggunakan laporan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan dan nilai pasar. Total nilai wajar tanah setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 62.011.061.595 dan Rp 63.685.000.000, sedangkan total nilai wajar kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 17.063.599.999 dan Rp 16.369.699.997.

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

As of June 30, 2021, the Company owned 26 (twenty six) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Makassar, Medan, Mataram, Pontianak, Bandung and Jambi with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on years between 2028 - 2050.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all land were acquired legally and supported with sufficient ownership documents.

Several property and equipment of the Company are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 14) which consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

Total cost of the Company's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for Company's operational activities consist of office equipment amounting to Rp Rp 20,061,849,549 and Rp 16,454,591,806 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

The revaluation of land and vehicles as of December 31, 2020 and 2019 was performed by independent appraisers Jeffry I. Benyamin, ST, SE, MAPPI from KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan as stated in its reports dated January 15, 2021 and February 3, 2020, respectively. The revaluation of land and vehicles used the financial information as of December 31, 2020 and 2019. The appraisal method used is the income and market approach. The total fair value of land after revaluation as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 62,011,061,595 and Rp 63,685,000,000, respectively, meanwhile total fair value of vehicles after revaluation as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 17,063,599,999 and Rp 16,369,699,997, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Keuntungan atas selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.419.001.107 dan Rp 4.995.248.263, dikurangi dengan efek pajak terkait masing-masing sebesar Rp 1.029.840.445 dan Rp 591.574.566, yang dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Cadangan revaluasi aset tetap". Kerugian atas selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 11.876.037 dan Rp 9.558.438 dan dibukukan pada beban lain-lain (Catatan 31).

Mutasi cadangan revaluasi aset tetap yang diakui pada laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tanah	19.267.870.697	19.267.870.697	Land
Kendaraan	8.182.300.084	6.065.645.400	Vehicles
<b>Total</b>	<b><u>27.450.170.781</u></b>	<b><u>25.333.516.097</u></b>	<b>Total</b>

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

Gain on difference between fair value and carrying amount as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 1,419,001,107 and Rp 4,995,248,263, respectively, less tax effect amounting to Rp 1,029,840,445 and Rp 591,574,566, respectively, are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Property and Equipment Revaluation Reserve". Loss on difference between the fair value and carrying amount amounting to Rp 11,876,037 and Rp 9,558,438, respectively, for the years ended December 31, 2020 and 2019, recorded in other expense (Note 31).

Movements in the property and equipment of revaluation reserve recognized in the statements of changes in equity are as follows:

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated at historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)**

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi masing-masing sebesar Rp 7.832.152.530 dan Rp 5.535.425.995 untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 31).

Rincian rugi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	952.410.352	622.100.000
Harga perolehan	1.300.500.000	723.000.000
Akumulasi penyusutan	(74.374.999)	(24.884.999)
Nilai buku neto	<u>1.226.125.001</u>	<u>698.115.001</u>
<b>Rugi penjualan aset tetap</b>	<b><u>(273.714.649)</u></b>	<b><u>(76.015.001)</u></b>

Rugi penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28).

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	66.627.266.000	66.627.266.000
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	370.000.000	370.000.000
PT Asuransi Sinar Mas	265.000.000	265.000.000
<b>Pihak berelasi</b>		
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	<u>11.836.830.000</u>	<u>11.836.830.000</u>
<b>Total</b>	<b><u>79.099.096.000</u></b>	<b><u>79.099.096.000</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)**

Depreciation expenses charged to profit or loss amounted to Rp 7,832,152,530 dan Rp 5,535,425,995 for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (Note 31).

The details of loss on sale of property and equipment are as follows:

Proceeds from sale of property and equipment
Acquisition cost
Accumulated depreciation
Net book value
<b>Loss on sale of property and equipment</b>

Loss on sale of property and equipment is recognized as part of "Other income - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Property and equipment in the form of buildings and vehicles were insured against fire, theft and other risks to several insurance companies with details as follows:

<b>Third parties</b>
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
PT Asuransi Sinar Mas
<b>Related party</b>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk

**Total**

Management believes that the insurance coverage amount for property and equipment is adequate to cover all possible losses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. ASET LAIN-LAIN**

**13. OTHER ASSETS**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Renovasi gedung	1.238.434.441	1.701.562.197	<i>Building renovation</i>
Jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	<i>Rental deposits</i>
<b>Total</b>	<b><u>2.461.924.641</u></b>	<b><u>2.925.052.397</u></b>	<b>Total</b>

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada laporan laba rugi - beban umum dan administrasi untuk periode-periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 604.200.597 dan Rp 957.820.497 (Catatan 31).

*Amortization expense for building renovation charged to the statement of profit or loss - general and administrative expenses for the periods ended June 30, 2021 and June 30, 2020 amounted to Rp 604,200,597 and Rp 957,820,497 (Note 31).*

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

*Other assets are denominated in Rupiah.*

**14. UTANG BANK**

**14. BANK LOANS**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b><i>Third parties</i></b>
PT Bank Victoria International Tbk	23.618.783.594	14.672.543.720	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank KEB Hana Indonesia	21.339.054.535	44.513.476.903	<i>PT Bank KEB Hana Indonesia</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16.840.057.168	39.991.756.898	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	16.511.585.441	23.580.455.183	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12.846.063.816	21.719.934.244	<i>PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk</i>
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	4.830.209.961	-	<i>PT Bank JTrust Indonesia Tbk</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.813.662.572	-	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
	107.818.942.687	144.478.166.948	
Dikurangi: Beban transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.187.194.238)</u>	<u>(2.112.504.259)</u>	<i>Less: Unamortized transaction costs</i>
<b>Total</b>	<b><u>97.612.222.849</u></b>	<b><u>142.365.662.689</u></b>	<b>Total</b>

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

Berdasarkan Akta Notaris No. 176 tanggal 19 Desember 2017 dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Angsuran Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 19 April 2018 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar nilai maksimum 110 % dari maksimum kredit.

**PT Bank KEB Hana Indonesia**

*Based on Notarial Deed No. 176 dated December 19, 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounting to Rp 100,000,000,000. Drawdown period is until April 19, 2018, with a three-year financing period for each disbursement and a six-month availability period.*

*This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables by a maximum of 110% of the maximum credit.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Maret 2019 dari Susana Tatang, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank KEB Hana Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penarikan sampai dengan 4 September 2019 dengan jangka waktu pembiayaan tiga tahun untuk setiap pencairan dengan enam bulan periode ketersediaan.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar Rp 55.000.000.000.

Nilai tercatat sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 512.928.000 dan Rp 712.400.000 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 6).

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 60.532.720.000 dan Rp 94.988.117.000 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 21.339.054.535 dan Rp 44.513.476.903.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 8 September 2016 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja bersifat *Non-revolving* dengan maksimum limit sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 6 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 44.000.000.000.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank KEB Hana Indonesia (continued)**

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 4, 2019 of Susana Tatang, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT KEB Hana Indonesia agreed to sign a Working Capital Installment Agreement amounting to Rp 50,000,000,000. Drawdown period is until September 4, 2019, with a three-year financing period for each disbursement and a six-month availability period.

This loan bears interest at rate of 11.00% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to Rp 55,000,000,000.

The carrying amount of finance lease receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 512,928,000 and Rp 712,400,000, respectively, as of June 30, 2021 and December 31, 2020 (Note 6).

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 60,532,720,000 and Rp 94,988,117,000, respectively, as of June 30, 2021 and December 31, 2020 (Note 7).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 21,339,054,535 and Rp 44,513,476,903, respectively.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

Based on Notarial Deed No 14 dated September 8, 2016 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Non-revolving Working Capital Loan with maximum limit amounting to Rp 40,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 6 months since the date of signing the facility. This loan bears interest rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 44,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)**

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 25 Februari 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 21 Juni 2017 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 38.500.000.000.

Perusahaan telah melunasi fasilitas ini pada tanggal 28 November 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 27 Juni 2019 dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 66.000.000.000. Jangka waktu pencairan adalah 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian. Jangka waktu pembiayaan maksimum 42 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 72.600.000.000.

Perjanjian tersebut telah dirubah sesuai dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 9 Januari 2020 "Addendum I Perjanjian Kredit" dari Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notaris di Jakarta, yang menyatakan bahwa Perusahaan dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui perubahan pasal 5 "Jangka Waktu Kredit" menjadi maksimal 45 bulan sampai dengan 27 Maret 2023, masa penarikan selama 9 bulan sampai dengan 27 Maret 2020, jangka waktu kredit maksimal 36 bulan untuk setiap penarikan.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 23.312.615.000 dan Rp 57.227.114.000 dan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 16.840.057.168 dan Rp 39.991.756.898.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)**

The Company has repaid this facility on February 25, 2019.

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 21, 2017 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 35,000,000,000. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 38,500,000,000.

The Company has repaid this facility on November 28, 2019.

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 27, 2019 of Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 66,000,000,000. The disbursement period is 6 months from the signing of the agreement. The period of financing is 42 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 11.75% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 72,600,000,000.

The agreement has been amended in accordance with Notarial Deed No. 8 dated January 9, 2020 "Addendum I to the Credit Agreement" from Dr. Agung Iriantoro, S.H., M.H. Notary in Jakarta, which states that the Company and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk approved the amendment to article 5 "Credit Period" to a maximum of 45 months until March 27, 2023, a withdrawal period of 9 months to March 27, 2020, and term maximum credit of 36 months for each withdrawal.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 23,312,615,000 and Rp 57,227,114,000 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (Note 7).

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreement.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 16,840,057,168 and Rp 39,991,756,898, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk**

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 292 tanggal 20 Desember 2017, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Desember 2018.

Berdasarkan surat No. 03761 tanggal 27 Desember 2019, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2021 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 12) pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk**

Local Credit Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give Local Credit Facility amounting to a maximum of Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounting to a maximum of Rp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 292 dated December 20, 2017, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to December 30, 2018.

Based on letter No. 03761 dated December 27, 2019, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to March 3, 2020.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the extension of the Withdrawal period and/or Use of Local Credit Facilities (Bank Overdraft) to the Company with a period of up to June 30, 2021 with an interest rate of 11.25% per annum.

This loan facility is secured by property and equipment of the Company which consist 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 12) as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

Fasilitas *Installment Loan 3*

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas *Installment Loan 3* maksimum Rp 52.000.000.000 kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 24 November 2016, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas *Installment Loan 3* kepada Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan 3* kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 29 Maret 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% - 11,50% per tahun untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan 3*.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 22 Juli 2020.

Fasilitas *Installment Loan 4*

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 16 Januari 2018 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 50.000.000.000.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

*Installment Loan Facility 3*

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional *Installment Loan Facility 3* to the Company amounting to a maximum of Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 203b/SPPK/SBK-W08/2016 dated November 24, 2016, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the *Withdrawal Period* and/or *Use of Installment Loan Facility 3* for a period of 3 (three) years.

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend *Loan Facility 3* with a period of up to March 29, 2021.

These loans bear interest rate of 10.75% - 11.50% per year for the periods ended June 30, 2021 December 31, 2020.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan 3*.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of December 31 2019, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

The Company has repaid all loans on July 22, 2020.

*Installment Loan Facility 4*

Based on Notarial Deed No. 5 dated January 16, 2018 from Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Fixed Loan credit Agreement with Installments* with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. This loan bears interest at 10.75% per annum and is guaranteed by fiduciary loans receivable with a maximum guarantee value of Rp 50,000,000,000.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

Fasilitas *Installment Loan* 4 (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui perpanjangan batas waktu fasilitas *Installment Loan* 4 kepada Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 15 Mei 2022.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan bersih sebesar 110% dari saldo *Installment Loan* 4.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

Fasilitas *Installment Loan* 5

Berdasarkan surat No. 00605 tanggal 17 Februari 2020, yang telah diaktakan dengan akta notaris No. 40 tanggal 23 Maret 2020 dari Karin Christiana Basoeki, S.H di Jakarta. PT Bank Central Asia Tbk menyetujui Fasilitas *Installment Loan* 5 (*non-revolving*) dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu selama selama 3 tahun untuk setiap penarikan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Jangka waktu penarikan pinjaman adalah 12 bulan sampai dengan 23 Maret 2021. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap yang sama dengan fasilitas kredit lokal serta jaminan tambahan berupa piutang pembiayaan neto sebesar 100% dari saldo *Installment Loan* 5.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

*Installment Loan Facility* 4 (continued)

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend Loan Facility 4 with a period of up to May 15, 2022.

These loans bear interest rate of 10.75% per year for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020.

This loan facility is secured by a net financing receivable of 110% of the outstanding *Installment Loan* 4.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

*Installment Loan Facility* 5

Based on letter No. 00605 dated February 17, 2020, through Notarial Deed No. 40 dated March 23, 2020 of Karin Christiana Basoeki, S.H. in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk approved the *Installment Loan Facility* 5 (*non-revolving*) with a maximum limit of Rp 50,000,000,000. The facility has a term of 3 years for each withdrawal starting from the date of signing this agreement. The loan drawdown period is 12 months until March 23, 2021. This loan bears interest at 11.00% per annum.

This loan facility is secure by the same property and equipment as the local credit facility and additional collateral in the form of a net financing receivable of 100% of the outstanding *Installment Loan* 5.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its *gearing ratio* not to exceed 10 times.

As of December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreements.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 21 Januari 2019 dari Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada Perusahaan berupa Pinjaman Angsuran Berjangka dengan limit Rp 75.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Jangka waktu penarikan adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,50% - 12,00% per tahun dengan tenor 1 sampai 3 tahun dan dijamin dengan seluruh piutang yang dimiliki Perusahaan dengan nilai penjaminan 100%.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 16.893.367.000 dan Rp 27.400.044.000 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara *gearing ratio* tidak melebihi 8 kali dan *current ratio* tidak melebihi 1 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 12.846.063.816 dan Rp 21.719.934.244.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Based on Notarial Deed No.64 dated January 21, 2019 of Sri Ismiyati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has agreed to give credit facility to the Company in the form of Installment Loan with credit limit Rp 75,000,000,000 for a period 3 (three) years. The withdrawal period is 6 months from the date of the agreement. This facility bears interest at rate of 11.50% - 12.00% per year with tenor from 1 to 3 years and was secured by fiduciary transfer of all Company's receivables which amounted to 100% from withdrawn loan amount.

Total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 16,893,367,000 and Rp 27,400,044,000, as of June 30, 2021 and December 31, 2020 (Note 7), respectively.

As long as the loan has not been repaid, the Company must maintain the gearing ratio not to exceed 8 times and the current ratio not to exceed 1 time.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan amounted to Rp 12,846,063,816 and 21,719,934,244, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Victoria International Tbk**

Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)

Berdasarkan Akta Notaris No. 94 tanggal 30 Juli 2007 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk fasilitas pinjaman memberikan berupa kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 dan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun dan akan diperbaharui setiap tahun.

Perpanjangan terakhir dinyatakan dalam perjanjian No. 119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020, dimana PT Bank Victoria International Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan menjadi sampai dengan 31 Juli 2021 dengan limit maksimum sebesar Rp 10.000.000.000 dan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Fasilitas Kredit Fixed Loan X Line Limit - Non Revolving

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 22 Mei 2018 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Akta Perjanjian Novasi Utang. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan, PT Malacca Trust Finance dan PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk mengalihkan fasilitas pinjaman PT Malacca Trust Finance kepada Perusahaan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 12,00% - 14,00% per tahun.

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman pada tanggal 18 Juli 2019.

Fasilitas Kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 23 Juli 2019 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit *Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted)* sebesar Rp 50.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 23 Juli 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2020. Jangka waktu pelunasan pinjaman adalah 1-3 tahun sejak tanggal penarikan. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 11,00% - 11,75% per tahun.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Victoria International Tbk**

Local Credit Facility (Bank Overdraft)

Based on Notarial Deed No. 94 dated July 30, 2007 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Victoria International Tbk give loan facility was in the form of a Credit Account Loan (Bank Overdraft) credit with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 and with a maximum financing period of 12 months. This loan bears interest at 12.00% per annum and will be renewed annually.

The latest extension is stated in agreement No. 119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 dated July 7, 2019, wherein PT Bank Victoria International Tbk approved an extension of the credit facility for 12 months until July 31, 2021 with a maximum limit of Rp 10,000,000,000, and bears interest at 12.00% per annum

Credit Facility Fixed Loan X Line Limit - Non Revolving

Based on Notarial Deed No. 89 dated May 22, 2018 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk signed the Debt Novation Agreement. Based on the notarial deed, the Company, PT Malacca Trust Finance and PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the loan facility of PT Malacca Trust Finance to the Company. The loan bears interest at 12.00% - 14.00% per annum.

The Company has repaid all loans on July 18, 2019.

Credit Facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving

Based on the Notary Deed No. 65 dated July 23, 2019 from Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, the Company, stated that PT Bank Victoria International Tbk has agreed to provide a credit facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted) of Rp 50,000,000,000 to the Company. The period for withdrawal starts from July 23, 2019 to July 23, 2020. The period for repayment of the loan is 1-3 years from the date of withdrawal. This loan bears interest of 11.00% - 11.75% per annum.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK (lanjutan)**

**PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)**

Fasilitas Kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 dari PT Bank Victoria International Tbk, menyatakan bahwa PT Bank Victoria International Tbk menyetujui memperpanjang masa penarikan dan perubahan jatuh tempo fasilitas kredit Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted) menjadi masing-masing sampai dengan 23 Januari 2021 dan 23 Januari 2024.

Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 48.932.295.000 dan Rp 30.494.274.000 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 23.618.783.594 dan Rp 14.672.543.720.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	<b>Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non- Performing Loan Percentage</b>
PT Bank KEB Hana Indonesia	3%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%
PT Bank Central Asia Tbk	3%
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3%
PT Bank Victoria International Tbk	3%

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 0,67% dan 0,48%, dari total piutang. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

Total pembayaran fasilitas pinjaman bank untuk untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 72.700.571.787 dan Rp 321.413.050.149.

**14. BANK LOANS (continued)**

**PT Bank Victoria International Tbk (continued)**

Credit Facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (continued)

Based on letter No.119/SKM-KPP/VIC/VII/2020 dated July 7, 2020 from PT Bank Victoria International Tbk, stated that PT Bank Victoria International Tbk agreed to extending the withdrawal period and changing maturity date of the credit facility Fixed Loan XI Line Limit - Non Revolving (Uncommitted) become January 23, 2021 and January 23, 2024, respectively.

The carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 40,932,295,000 and Rp 30,494,274,000 as of June 30, 2021 and December 31, 2020 (Note 7).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of the loan amounted to Rp 23,618,783,594 and Rp 14,672,543,720.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio not to exceed 8:1.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facility agreement.

The maximum limit of the Non-Performing Loan Percentage of each bank are as follows:

PT Bank KEB Hana Indonesia	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	
PT Bank Victoria International Tbk	

Percentage of Non-Performing Loan of the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to 0.67% and 0.48% of total receivables, respectively. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with those required percentages.

Total payment of bank loan facilities for the periods ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp Rp 72.700.571.787 and Rp 321,413,050,149, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan perubahan bunga setiap 5 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 20.000.000.000.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 tanggal 20 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,44% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan bunga tetap.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 100% dari nilai fasilitas yang diberikan.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 tanggal 28 September 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.252.692.321. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 tanggal 26 April 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.673.783.907. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 15 tahun dengan penyesuaian bunga setiap 5 tahun.

**15. THIRD PARTY LOAN**

Based on Letter of Credit Agreement No. 045/PP/SMF-BPF/VIII/2017 dated August 8, 2017, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program with maximum loan of Rp 20,000,000,000. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The term of this loan is 15 years with a change of interest every 5 years.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounting to a maximum of Rp 20,000,000,000.

Based on Letter of Credit Agreement No. 112/PP/SMF-BPF/VIII/2018 dated August 20, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 10,000,000,000. This loan facility bears interest at 8.44% per annum. The term of this loan is 15 years with fixed interest.

This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables with a guarantee value of 100% of the facility provided.

Based on Letter of Credit Agreement No. 142/PP/SMF-BPF/B2.112.8.18/IX/2018 dated September 28, 2018, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,252,692,321. This loan facility bears interest at 9.50% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

Based on the Letter of Credit Agreement No. 060/PP/SMF-BPF/IV/2019 dated April 26, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) signed a Cooperation Agreement of Loans Facility for Home Ownership Credit Program amounting to Rp 1,673,783,907. This loan facility bears interest at 9.5% per annum. The term of the loan is 15 years with an interest adjustment every 5 years.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 tanggal 5 Desember 2019, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 2.468.945.442. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 1.209.018.233. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 tanggal 2 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman Program Kredit Pemilikan Rumah sebesar Rp 663.259.283. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,15% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 5 tahun dengan bunga tetap.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 9.384.877.000 dan Rp 13.008.038.000 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 7).

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit tanggal 29 Januari 2021, Perusahaan dan DEG – Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,60% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 4 tahun dengan bunga tetap.

Total nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 34.240.129.000 pada tanggal 30 Juni 2021.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 152.327.249.000 pada tanggal 30 Juni 2021

**15. THIRD PARTY LOAN (continued)**

Based on Letter of Credit Agreement No. 206/PP/SMF-BPF/XII/2019 dated December 5, 2019, the Company and PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 2,468,945,442. This loan facility bears interest at 8.60% per annum. The term of this loan is 5 years with fixed interest.

Based on The Letter of Credit Agreement No. 149/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Keuangan (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 1,209,018,233. This loan facility bears interest at 9.00% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

Based on The Letter of Credit Agreement No. 148/PP/SMF-BPF/X/2020 dated October 2, 2020, the Company and PT Sarana Multigriya Keuangan (Persero) entered into a Collaboration Agreement for Lending Facility of House Ownership Loan Program amounting to Rp 663,259,283. This loan facility bears interest at 9.15% per annum. The loan term is 5 years with fixed interest rate.

For this facility, total carrying amount of consumer financing receivables collateralized for this loan facility amounted to Rp 9.384.877.000 and Rp 13,008,038,000 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively (Note 7).

Based on the Letter of Credit dated January 29, 2021, the Company and DEG – Deutsche Investitions Und Entwicklungsgesellschaft MBH signed a Loan Facility Cooperation Agreement amounting to Rp 150,000,000,000. This loan facility bears interest at 10.60% per annum. The term of this loan is 4 years with fixed interest rate.

The total carrying amount of the finance lease receivables pledged as collateral for this facility amounted to Rp 34,240,129,000 as of June 30, 2021.

The total carrying amount of consumer financing receivables pledged as collateral for this facility is Rp 152,327,249,000 as of June 30, 2021

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan dan responsAbility SICAV (Lux) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pinjaman sebesar Rp 142.440.000.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,74% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini 2 tahun dengan bunga tetap

Total nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 60.139.454.000 tanggal 30 Juni 2021.

Total nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 65.277.999.000 pada tanggal 30 Juni 2021

**15. THIRD PARTY LOAN (continued)**

Based on the Letter of Credit dated January 29, 2021, the Company and responsAbility SICAV (Lux) signed a Loan Facility Cooperation Agreement amounting to Rp 142,440,000,000. This loan facility bears interest at 9.74% per annum. The term of this loan is 2 years with fixed interest rate.

The total carrying amount of the finance lease receivables pledged as collateral for this facility amounted to Rp 60,139,454,000 as of June 30, 2021.

The total carrying amount of consumer financing receivables pledged as collateral for this facility is Rp 65,277,999,000 as of June 30, 2021

**16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

**16. ACCRUED EXPENSES**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Premi asuransi	12.164.043.399	15.059.555.667	Insurance premium
Bunga	3.297.475.478	4.026.958.431	Interest
Lain-lain	-	984.634.546	Others
Subtotal	<u>15.461.518.877</u>	<u>20.071.148.644</u>	Subtotal
<b>Pihak berelasi (Catatan 34)</b>			<b>Related party (Note 34)</b>
Premi asuransi	<u>79.129.018</u>	<u>57.745.482</u>	Insurance premium
<b>Total</b>	<b><u>15.540.647.895</u></b>	<b><u>20.128.894.126</u></b>	<b>Total</b>

Beban masih harus dibayar dinyatakan dalam Rupiah.

Accrued expenses are denominated in Rupiah.

**17. PERPAJAKAN**

**17. TAXATION**

**a. Utang Pajak**

**a. Tax Payables**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	847.803	88.713.880	Article 4(2)
Pasal 21	526.742.731	3.059.158.970	Article 21
Pasal 23	7.702.604	10.574.747	Article 23
Pasal 25	114.085.300	137.333.834	Article 25
Pasal 29	<u>4.715.981.641</u>	<u>5.387.114.690</u>	Article 29
<b>Total</b>	<b><u>5.365.360.079</u></b>	<b><u>8.682.896.121</u></b>	<b>Total</b>

**b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

**b. Income Tax Benefit (Expense)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
Pajak kini	(5.358.704.340)	(6.693.826.920)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>751.083.907</u>	<u>(49.645.995)</u>	Deferred tax
<b>Total</b>	<b><u>(4.607.620.433)</u></b>	<b><u>(6.743.472.915)</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini**

**c. Income Tax - Current Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expense, as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the periods ended June 30, 2021 and 2020, are as follows:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	20.302.278.871	29.111.928.953	Income before income taxes expense
Beda temporer: Imbalan karyawan	2.218.840.000	1.800.000.000	Temporary differences: Employee benefits
Penyusutan aset tetap	1.359.317.311	(241.352.954)	Depreciation of property and equipment
Beban pemasaran	783.022.590	106.064.785	Marketing expenses
Beda tetap: Keuntungan penjualan aset tetap	697.178.378	460.636.036	Permanent differences: Gain on sale of property and equipment
Jamuan dan representasi	27.334.740	26.433.924	Entertainment and representation
Penyusutan aset tetap	10.050.026	13.400.035	Depreciation of property and equipment
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.040.275.348)	(850.624.554)	Interest income subjected to final tax
Laba kena pajak	<u>24.357.746.568</u>	<u>30.426.486.225</u>	Taxable income
Laba kena pajak (dibulatkan)	<u>24.357.747.000</u>	<u>30.426.486.000</u>	Taxable income (rounded)
Beban pajak kini	5.358.704.340	6.693.826.920	Current tax expense
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(642.722.699)	(4.932.820.011)	Less: Prepaid income tax Article 25
<b>Utang pajak</b>	<b><u>4.715.981.641</u></b>	<b><u>1.761.006.909</u></b>	<b>Tax payable</b>

Laba kena pajak tahun 2021 dan 2020 di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The 2021 and 2020's taxable income result from the above reconciliation provide the basis for the Company's Annual Corporate Tax Return.

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan**

**d. Income Tax - Deferred Tax**

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the periods ended June 30, 2021 and 2020, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Charged to profit or loss</u>
Imbalan kerja	411.254.580	10.692.244	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	339.829.328	(60.338.239)	Depreciation of property and Equipment
<b>Total</b>	<b><u>751.083.907</u></b>	<b><u>(49.645.995)</u></b>	<b>Total</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**17. TAXATION (continued)**

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)**

**d. Income Tax - Deferred Tax (continued)**

Aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>	
Imbalan kerja	5.604.643.929	5.193.389.349	Employee benefits
Surplus revaluasi aset tetap	(2.425.926.971)	(2.809.626.869)	Property and equipment revaluation surplus
Sewa	(775.902.438)	(775.902.438)	Leases
Penyusutan aset tetap	<u>304.959.731</u>	<u>(34.869.596)</u>	Depreciation of property and equipment
<b>Total</b>	<b><u>2.707.774.251</u></b>	<b><u>1.572.990.446</u></b>	<b>Total</b>

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

**e. Administrasi**

**e. Administration**

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

Pada tahun pajak 2021, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

In fiscal years 2021, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

Perubahan Tarif Pajak Perusahaan

Changes in Corporate Tax Rate

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari perlindungan stimulus ekonomi terhadap dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Penyakit Virus Corona-19 (Covid-19) Pandemi dan / atau dalam rangka Penanggulangan Ancaman yang Berbahaya bagi Ekonomi Nasional dan / atau Stabilitas Sistem Keuangan.

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Administrasi (lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak Perusahaan (lanjutan)

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak perusahaan sebagai berikut:

- Untuk tahun fiskal 2020 dan 2021: dari 25% hingga 22%;
- Mulai tahun fiskal 2022: dari 22% hingga 20%;
- Perusahaan publik domestik yang memenuhi kriteria tambahan tertentu akan memenuhi syarat untuk tarif pajak yang lebih rendah sebesar 3% dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN**

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tingkat Bunga Per Tahun/ <i>Annual Interest Rate</i>	Nilai Nominal / Nominal Value	
			30 Jun. 2021	31 Des. 2020
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	25 Juni 2021/ <i>June 25, 2021</i>	11,00%	-	206.500.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020	14 Mei 2021/ <i>May 14, 2021</i>	9,70%	-	200.000.000.000
Total nilai nominal			-	406.500.000.000
Dikurangi: Beban emisi efek utang yang belum diamortisasi - neto			-	(1.588.189.062)
<b>Total - neto</b>			<b>-</b>	<b>404.911.810.938</b>

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04.2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000.000.000.

**17. TAXATION (continued)**

**e. Administration (continued)**

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED**

Name of Bonds	Nilai Nominal / Nominal Value	
	30 Jun. 2021	31 Des. 2020
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018	-	206.500.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020	-	200.000.000.000
Total nominal value	-	406.500.000.000
Less: Unamortized debt securities issuance cost - net	-	(1.588.189.062)
<b>Total - net</b>	<b>-</b>	<b>404.911.810.938</b>

On June 20, 2016, the Company obtained the effective statements from OJK based on Letter No. S-306/D.04.2016 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance" to public with a principal amount of Rp 500,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan beban emisi sebesar Rp 5.026.925.651.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2017 untuk Obligasi Seri A, 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Pada tanggal 8 Juli 2017, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 30.000.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 170.000.000.000.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

Regarding the public offering, the Company has issued "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance Tahap I" with total principal amount of Rp 200,000,000,000, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 28, 2016, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with an issuance cost of Rp 5,026,925,651.

The bonds were issued scripless and had a period of 370 calendar days up to 2 years from the date of issuance. These bonds provide options for public to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds offered are as follows:

The amount of Series A Bonds that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate at 10.50% per year. Bond period is 370 calendar days from the date of issuance. The payment of bonds will be done in full amount (*bullet payment*) or 100% upon maturity date.

The amount of Series B Bonds were offered at Rp 170,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year. Bond period is 2 (two) years from the date of issuance. The payment of bond will be done in full (*bullet payment*) by 100% upon maturity date.

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 28, 2016, while the final payment together with the amount of principal due for each bonds was on July 8, 2017 for Series A, June 28, 2018 for Series B.

On July 8, 2017, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A", which matured on that date amounting to Rp 30,000,000,000.

On June 28, 2018, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B", which matured on that date amounting to Rp 170,000,000,000.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 8 Mei 2017, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.482.943.498.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Mei 2020.

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan membayar Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017 yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 300.000.000.000.

Pada tanggal 4 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-62/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 650.000.000.000.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 26 Juni 2018, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 3.539.926.500.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 36 bulan sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 25 September 2018, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 25 Juni 2021.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

*Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 8, 2017, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,482,943,498.*

*The bonds were issued scripless and a had period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 5, 2017, while the final payment together with the amount of principal due on the bond on May 5, 2020.*

*On May 4, 2020, the Company has paid "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017", which matured on that date amounting to Rp 300,000,000,000.*

*On June 4, 2018, the Company obtained the effective statements from OJK based on No. S-62/D.04/2018 to conduct a public offering of "Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance II" to public with total principal amount of Rp 650,000,000,000.*

*Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" with total principal amount of Rp 300,000,000,000 with interest rate at 11.00% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On June 26, 2018, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 3,539,926,500.*

*The bonds were issued scripless and had a period of 36 months from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on September 25, 2018, while the final payment together with the amount of principal due on the bonds on June 25, 2021.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 24 Juli 2020, Perseroan telah melakukan pembayaran kembali Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 yang telah dikeluarkan dan tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dengan jumlah sebesar Rp 68.500.000.000.

Pada tanggal 25 Agustus 2020, Perseroan telah melakukan pembayaran kembali Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018 yang telah dikeluarkan dan tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.KEP-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang dengan jumlah sebesar Rp 25.000.000.000.

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Kemudian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020 dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 9,70% per tahun dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada tanggal 5 Mei 2020, seluruh obligasi tersebut tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan biaya emisi sebesar Rp 2.737.450.000.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 370 hari sejak tanggal emisi. Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 14 Mei 2021.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

As of July 24, 2020, The Company has made a repayment of the company's bonds that have been issued and registered in the Indonesian Central Securities Depositoment (KSEI) by referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-412/BL/2010 dated September 6, 2010 concerning General Provisions and Debt Securities Trust Contracts amounting to Rp 68,500,000,000.

As of August 25, 2020, The Company has made a repayment of the company's bonds that have been issued and registered in the Indonesian Central Securities Depositoment (KSEI) by referring to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No.KEP-412/BL/2010 dated September 6, 2010 concerning General Provisions and Debt Securities Trust Contracts amounting to Rp 25,000,000,000.

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 7) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Then, the Company issued "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2020" with total principal amount of Rp 200,000,000,000 with interest rate at 9.70% per year, and with PT Bank Mega Tbk as trustee. On May 5, 2020, all of the bonds have been listed in the Indonesia Stock Exchange with a listed issuance cost of Rp 2,737,450,000.

The bonds were issued scripless and had a period of 370 days from the date of issuance. The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payment was on August 4, 2020, while the final payment together with the amount of principal due on the bonds on May 14, 2021.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

Sesuai dengan perjanjian perwaliamanatan obligasi, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi ketentuan, yaitu maksimal 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan dan peleburan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 25% aset Perusahaan.

Berdasarkan surat No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan surat No. RC-186/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan surat No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 12 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2020.

Berdasarkan surat No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 tanggal 4 Maret 2020 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" adalah idBBB (Triple B) untuk periode tanggal 4 Maret 2020 sampai dengan tanggal 5 Mei 2020.

**18. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)**

According to the trustee bonds agreement, the Company provides collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables (Note 7) and debt to equity ratio should not exceed the provision, at maximum 10:1. Moreover, during the time that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, conduct merger and consolidation unless performed on the same business, and sell or assign more than 25% of the Company's assets.

Based on letter No. RC-231/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

Based on letter No. RC-187/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

Based on letter No. RC-186/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan II Batavia Prosperindo Finance Tahun 2018" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to March 1, 2021.

Based on letter No. RC-232/PEF-DIR/III/2019 dated March 12, 2019 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 12, 2019 to March 1, 2020.

Based on letter No. RC-188/PEF-DIR/III/2020 dated March 4, 2020 of Credit Rating Indonesia, rating of "Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Tahun 2017" is idBBB (Triple B) for the period March 4, 2020 to May 5, 2020.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. SEWA**

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk gedung kantor yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 2-5 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 30 Juni 2021, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 10.234.111.724 (Catatan 12).

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang dan sewa peralatan kantor dengan nilai rendah. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" dan "sewa pengecualian aset bernilai rendah" untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2021/ June 30, 2021</b>	
Saldo per 1 Januari 2021	<b>6.305.153.885</b>	As of January 1, 2021
Penambahan bunga	404.315.960	Accretion of interest
Pembayaran		Payments
Pokok	(1.710.220.357)	Principal
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.999.249.488</b>	<b>Ending balance</b>

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian aset sewa baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak guna.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 11,40%.

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 14 Januari 2021 dan 30 Januari 2020, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**19. LEASES**

The Company has lease contracts for office buildings used in its operations. Office buildings have lease terms of 2-5 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of June 30, 2021, the carrying amounts of right-of-use assets amounted to Rp 10,234,111,724 (Note 12).

The Company also has certain lease of vehicles with lease term of 12 months or less and leases of office equipment with low value. The Company applies the "short-term lease" and "lease of low-value assets recognition exemptions" for these leases.

Movement of lease liabilities recognized in the statement of financial position as of June 30, 2021, are as follows:

The addition to lease liabilities comes from a new lease asset agreement in the current period that meets the criteria to be recognized as a right-of-use asset.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 11.40%.

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation report on the employee benefits as of December 31, 2020 and 2019, was from KKA Tubagus Syarifal dan Amran Nangasan, independent actuary, dated January 14, 2021 and January 30, 2020, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 921 dan 916 karyawan (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
Nilai kini imbalan pasti	<u>25.475.654.221</u>	<u>23.606.315.221</u>

*Present value of defined benefit obligation*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui di dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

*The details of the employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:*

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>
Biaya jasa kini	2.093.126.534	1.384.327.166
Biaya bunga	156.873.466	415.672.834
<b>Total</b>	<b><u>2.250.000.000</u></b>	<b><u>1.800.000.000</u></b>

*Current service cost*

*Interest cost*

**Total**

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

*Movements in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:*

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
Saldo awal	23.606.315.221	20.531.766.911
Beban tahun berjalan (Catatan 30)	2.250.000.000	4.578.929.228
Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	2.935.285.103
Pembayaran imbalan tahun berjalan	<u>(380.661.000)</u>	<u>(4.439.666.021)</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>25.475.654.221</u></b>	<b><u>23.606.315.221</u></b>

*Beginning balance*

*Expense during the year (Note 30)*

*Actuarial loss recognized in other comprehensive income*

*Payment of employee benefits*

**Ending balance**

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

*Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:*

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
Tingkat diskonto per tahun	6,64%	6,64%
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	6,00%	6,00%
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years	55 tahun/ 55 years
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/of mortality rate
Tingkat pengunduran diri		
Usia:		
18-29	10%	10%
30-39	5%	5%
40-44	3%	3%
45-49	2%	2%
50-54	1%	1%
>55	0%	0%

*Discount rate per year*

*Salary increase rate*

*per year*

*Normal pension age*

*Mortality rate*

*Disability rate*

*Participants resignation rate*

*Age:*

*18-29*

*30-39*

*40-44*

*45-49*

*50-54*

*>55*



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti per 30 Juni 2021 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation as of June 30, 2021 to changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/Decrease 7,75%	Naik/Increase 8,29%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/Increase 8,48%	Turun/Decrease 7,52%	Salary growth rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti per 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of defined benefits obligation as of June 30, 2021 is presented below:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Imbalan pasti	3.501.623.852	-	6.401.132.741	15.572.897.628	25.475.654.221	Defined benefits

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti masing-masing sebesar 17,81 tahun pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 17.81 year as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**21. MODAL SAHAM**

**21. SHARE CAPITAL**

30 Juni 2021

June 30, 2021

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2021 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of shareholders of the Company with their ownership as of June 30, 2021 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

	<b>Total Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total Modal Saham/ Total Share Capital</b>	
<b>Nama pemegang saham</b>				<b>Name of shareholders</b>
PT Batavia Prosperindo				PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk	1.324.988.580	74,33%	132.498.858.000	Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				Public (each below 5%):
Pemegang saham lokal	176.845.387	9,92%	17.684.538.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	40.822.789	2,29%	4.082.278.900	Foreign shareholders
<b>Total</b>	<b>1.782.663.575</b>	<b>100,00%</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>Total</b>

31 Desember 2020

December 31, 2020

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The details of shareholders of the Company with their ownership as of Desember 31, 2020 based on the record maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, are as follows:

	<b>Total Saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Total Modal Saham/ Total Share Capital</b>	
<b>Nama pemegang saham</b>				<b>Name of shareholders</b>
PT Batavia Prosperindo				PT Batavia Prosperindo
Internasional Tbk	1.324.988.580	74,33%	132.498.858.000	Internasional Tbk
Suzanna Tanojo	132.431.000	7,43%	13.243.100.000	Suzanna Tanojo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	107.575.819	6,03%	10.757.581.900	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				Public (each below 5%):
Pemegang saham lokal	176.869.287	9,92%	17.686.928.700	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	40.798.889	2,29%	4.079.888.900	Foreign shareholders
<b>Total</b>	<b>1.782.663.575</b>	<b>100,00%</b>	<b>178.266.357.500</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan pada Akta No. 57 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menetapkan kembali perubahan susunan pemegang saham dimana sesuai dengan daftar pemegang saham per tanggal 27 Mei 2019 yang disusun oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek Perseroan.

Based on Deed No. 57 dated June 19, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company has re-determined the change in the composition of shareholders which is in accordance with the register of shareholders as of May 27, 2019 compiled by PT Adimitra Jasa Korpora as the Company's Securities Administration Bureau.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
<b>Tambahan modal disetor</b>		
IPO	4.500.000.000	4.500.000.000
PUT I	144.250.840.000	144.250.840.000
PUT II	40.841.008.000	40.841.008.000
PUT III	80.029.790.000	80.029.790.000
	<u>269.621.638.000</u>	<u>269.621.638.000</u>
<b>Biaya emisi saham</b>		
IPO	(1.848.755.633)	(1.848.755.633)
PUT I	(1.327.322.217)	(1.327.322.217)
PUT II	(1.391.262.124)	(1.391.262.124)
PUT III	(1.739.907.118)	(1.739.907.118)
	<u>(6.307.247.092)</u>	<u>(6.307.247.092)</u>
<b>Total</b>		
IPO	2.651.244.367	2.651.244.367
PUT I	142.923.517.783	142.923.517.783
PUT II	39.449.745.876	39.449.745.876
PUT III	78.289.882.882	78.289.882.882
	<u><b>263.314.390.908</b></u>	<u><b>263.314.390.908</b></u>

**23. DIVIDEN KAS**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum di dalam Akta Notaris No. 56 tanggal 19 Juni 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum.,M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.002.227.962 yang diambil dari laba neto tahun 2018. Perusahaan telah membayarkan dividen tunai ini pada tanggal 5 Juli 2019.

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

This account consists of:

<i>Paid-in capital</i>
IPO
PUT I
PUT II
PUT III
<b>Shares issuance costs</b>
IPO
PUT I
PUT II
PUT III
<b>Total</b>
IPO
PUT I
PUT II
PUT III

**23. CASH DIVIDENDS**

Based on the Shareholders Annual General Meeting listed in Notarial Deed No. 56 dated June 19, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,002,227,962 taken from net income in 2018. The Company has paid dividends in cash on July 5, 2019.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. SALDO LABA**

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 (“Undang-Undang”) tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan tidak membentuk tambahan cadangan umum. Total cadangan umum Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp 250.000.000.

**25. LABA NETO PER SAHAM DASAR**

Berikut ini mencerminkan laba neto dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham dasar untuk periode-periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020:

	<b>Laba Neto/ Net Income</b>	<b>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Average Number of Shares Outstanding</b>	<b>Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share</b>	
30 Juni 2021	15.694.658.438	1.782.663.575	8,80	June 30, 2021
30 Juni 2020	22.368.456.038	1.782.663.575	12,55	June 30, 2020

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

**24. RETAINED EARNINGS**

The Law No. 40 of 2007 (the “Law”) regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company’s issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has not provided an additional general reserve. Total general reserve of the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 250,000,000.

**25. BASIC EARNINGS PER SHARE**

The following reflects net income and average number of shares outstanding used in the basic earnings per share computations for the periods ended June 30, 2021 and 2020:

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares, therefore, the Company has not calculated diluted earnings per share.

**26. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO**

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>30 Jun. 2020</b>
Penghasilan pembiayaan konsumen - neto Pihak ketiga	90.592.981.689	121.844.598.171
Dikurangi: Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	<u>(6.559.703.670)</u>	<u>(10.079.431.330)</u>
<b>Total</b>	<b><u>84.033.278.019</u></b>	<b><u>111.765.166.841</u></b>

**26. CONSUMER FINANCING INCOME - NET**

Consumer financing income - net  
 Third parties  
 Less:  
 Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channeling and take over of receivables

**Total**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020 And For the Periods Then Ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. PENGHASILAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)**

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

**26. CONSUMER FINANCING INCOME - NET (continued)**

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represent income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and is presented on a net basis.

Transaction costs related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company and is not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

For the periods ended June 30, 2021 and 2020, the Company has no consumer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

**27. PENGHASILAN ADMINISTRASI**

**27. ADMINISTRATIVE INCOME**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Administrasi	20.563.549.450	49.408.106.291	Administrative
Denda	6.447.586.708	7.507.392.540	Penalties
Asuransi	1.151.986.075	1.359.156.829	Insurances
<b>Pihak berelasi (Catatan 34)</b>			<b>Related party (Note 34)</b>
Asuransi	<u>758.140.065</u>	<u>865.366.674</u>	Administrative
<b>Total</b>	<b><u>28.921.262.298</u></b>	<b><u>59.140.022.334</u></b>	<b>Total</b>

Penghasilan administrasi merupakan pendapatan yang berasal dari biaya administrasi yang dibayarkan nasabah pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani serta pendapatan bunga yang diakui pada saat restrukturisasi kontrak.

Administrative income represents income from the administrative fee paid by the customers at the time the financing contracts are signed and interest income recognized at the time of contract restructuring.

**28. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO**

**28. OTHER INCOME - NET**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
Pendapatan dari pemulihan piutang yang dihapusbukukan	6.923.565.158	3.605.668.654	Income from recovery of previously written off receivables
Pendapatan keuangan	1.040.275.348	853.620.022	Finance income
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	<u>(273.714.649)</u>	<u>(76.015.001)</u>	Loss on sale of property and equipment (Note 12)
<b>Total</b>	<b><u>7.690.125.857</u></b>	<b><u>4.383.273.675</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. BEBAN KEUANGAN**

**29. FINANCE EXPENSES**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
Bunga atas efek utang yang diterbitkan (Catatan 18)	19.951.243.729	32.612.486.362	<i>Interest on debt securities issued (Note 18)</i>
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	<u>10.440.514.421</u>	<u>19.374.573.846</u>	<i>Interest and transaction cost on bank loans</i>
<b>Total</b>	<b><u>30.391.758.150</u></b>	<b><u>51.987.060.208</u></b>	<b>Total</b>

**30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**

**30. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
Gaji dan tunjangan	45.513.038.055	48.735.514.969	<i>Salaries and allowances</i>
Imbalan kerja (Catatan 20)			<i>Employee benefits (Note 20)</i>
Pihak ketiga	2.093.126.534	1.582.886.266	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	156.873.466	217.113.734	<i>Related parties (Note 34)</i>
Jamsostek	1.510.466.441	1.384.032.440	<i>Employee social security</i>
Pelatihan dan pendidikan	<u>9.750.000</u>	<u>54.349.000</u>	<i>Training and education</i>
<b>Total</b>	<b><u>49.283.254.496</u></b>	<b><u>51.973.896.409</u></b>	<b>Total</b>

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 34).

*Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 34).*

**31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
Administrasi	10.098.010.419	13.127.185.159	<i>Administrative</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	7.832.152.529	5.535.425.995	<i>Depreciation of property and equipment (Note 12)</i>
Perlengkapan kantor	3.502.995.729	2.858.636.064	<i>Office supplies</i>
Transportasi	2.477.484.455	2.516.931.926	<i>Transportation</i>
Perbaikan dan perawatan	1.555.925.778	1.966.473.705	<i>Repair and maintenance</i>
Sewa (Catatan 19)			<i>Rental (Note 19)</i>
Pihak ketiga	698.128.067	3.437.667.371	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	1.078.682.353	1.585.263.500	<i>Related parties (Note 34)</i>
Asuransi			<i>Insurances</i>
Pihak ketiga	340.054.736	366.007.412	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	804.281.759	901.913.277	<i>Related party (Note 34)</i>
Utilitas	893.991.293	1.019.083.648	<i>Utilities</i>
Telekomunikasi	772.482.760	1.333.724.995	<i>Telecommunication</i>
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 13)	604.200.597	1.116.949.743	<i>Amortization of other assets (Note 13)</i>
Honorarium tenaga ahli			<i>Professional fee</i>
Pihak ketiga	583.009.664	859.786.730	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 34)	90.000.000	90.000.000	<i>Related parties (Note 34)</i>
Perjalanan dinas	367.018.944	726.857.618	<i>Travelling</i>
Jamuan dan representasi	27.334.740	26.433.924	<i>Entertainment and representation</i>
Lain-lain (Catatan 12)	<u>3.140.500.391</u>	<u>3.373.282.160</u>	<i>Others (Note 12)</i>
<b>Total</b>	<b><u>34.866.254.214</u></b>	<b><u>40.841.623.227</u></b>	<b>Total</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

Merupakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sebagai berikut:

	30 Jun. 2021	30 Jun. 2020
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	7.669.274.297	17.766.400.672
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	933.642.851	2.341.810.528
<b>Total</b>	<b>8.602.917.148</b>	<b>20.108.211.200</b>

**32. IMPAIRMENT LOSSES**

Represent ECLs of the following receivables:

Consumer financing receivables (Note 7)  
Finance lease receivables (Note 6)

**Total**

**33. BEBAN PEMASARAN**

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, beban pemasaran merupakan beban komisi kepada *showroom* dan *sales person* sehubungan dengan kegiatan pembiayaan masing-masing sebesar Rp 3.161.913.049 dan Rp 12.005.832.809.

**33. MARKETING EXPENSES**

For the periods ended June 30, 2021 and 2020, marketing expenses represent commission to *showroom* and *sales person* in connection with financing operations amounting to Rp 3,161,913,049 and Rp 12,005,832,809, respectively.

**34. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

**34. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In conducting its business, both its main activity or not, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Tagihan anjak piutang, penghasilan pembiayaan konsumen, beban sewa kendaraan, penghasilan pembiayaan factoring, penghasilan administrasi/ <i>Factoring receivables, consumer financing revenues, rent, factoring financing revenue, administrative income</i>
PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Sewa dibayar di muka, sewa/ <i>Prepaid rental, rent</i>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Beban masih harus dibayar, penghasilan administrasi, asuransi/ <i>Accrued expenses, administrative income, insurance</i>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Honorarium tenaga ahli/ <i>Professional fees</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

**a. Tagihan Anjak Piutang (Catatan 8)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	41.000.000.000	-
<b>Persentase dari total aset</b>	<b>3,07%</b>	<b>-</b>

Suku bunga efektif untuk fasilitas anjak piutang yang diberikan kepada PT Batavia Prosperindo Trans Tbk adalah sebesar 15,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

**b. Beban Masih Harus Dibayar (Catatan 16)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
<b>Premi asuransi</b>		
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	79.129.018	57.745.482
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b>0,02%</b>	<b>0,01%</b>

Beban masih harus dibayar kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi *Total Loss Only* (Catatan 6 dan 7).

**c. Penghasilan Administrasi (Catatan 27)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	758.140.065	865.366.674
<b>Persentase dari total penghasilan</b>	<b>0,52%</b>	<b>0,42%</b>

**34. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

Significant balances with related parties are as follows:

**a. Factoring Receivables (Note 8)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	-	-
<b>Percentage to total assets</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Effective interest rate of factoring facilities given to PT Batavia Prosperindo Trans Tbk is 15.00% per year for the period ended June 30, 2021.

**b. Accrued Expenses (Note 16)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>31 Des. 2020</u>
<b>Insurance premium</b>		
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	57.745.482	-
<b>Percentage to total liabilities</b>	<b>0,01%</b>	<b>-</b>

Accrued expense to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk in relation to finance lease and consumer financing transactions.

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk to insure the heavy equipment and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of *Total Loss Only* (Notes 6 and 7).

**c. Administrative Income (Note 27)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	758.140.065	865.366.674
<b>Percentage to total revenues</b>	<b>0,52%</b>	<b>0,42%</b>



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**34. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)**

**d. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31)**

**d. General and Administrative Expenses (Note 31)**

	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
<u>Sewa</u>			<u>Rental</u>
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1.078.682.353	1.478.976.000	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
<u>Asuransi</u>			<u>Insurance</u>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	804.281.759	901.913.277	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
<u>Honorarium tenaga ahli</u>			<u>Professional fee</u>
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	90.000.000	90.000.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
<b>Total</b>	<b><u>1.972.964.112</u></b>	<b><u>2.577.176.777</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b><u>1,56%</u></b>	<b><u>1,46%</u></b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>
<b>e. Kompensasi personel manajemen kunci</b>			<b>e. Compensation of key management personnel</b>
	<u>30 Jun. 2021</u>	<u>30 Jun. 2020</u>	
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada</u>			<u>Compensation paid to</u>
<u>personil manajemen kunci</u>			<u>key management personnel</u>
Gaji dan tunjangan	5.534.289.586	4.909.368.994	Salaries and allowances
Imbalan kerja	156.873.466	217.113.734	Employee benefits
<b>Total</b>	<b><u>5.691.163.052</u></b>	<b><u>5.126.482.728</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase dari total beban usaha</b>	<b><u>4,51%</u></b>	<b><u>2,89%</u></b>	<b>Percentage to total operating expenses</b>

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**Pembiayaan bersama**

**Joint financing**

**Pihak ketiga**

**Third parties**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 6 Maret 2018 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 200.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas tersebut dijaminkan dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 5). Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Based on Notarial Deed No. 02 dated March 6, 2018 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide *Non-revolving joint financing* of vehicles amounting to Rp 200,000,000,000. The term of the joint financing facility is 48 (forty eight) months. This facility is collateralized by time deposit owned by the Company (Note 5). The allocated portion for each creditor of this consumer Joint Financing facility is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pembiayaan bersama (lanjutan)**

**Pihak ketiga (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 15 Agustus 2019 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen berupa kendaraan sebesar Rp 400.000.000.000 yang bersifat *Non-revolving*. Jangka waktu penarikan selama 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai. Besarnya porsi pembiayaan masing-masing kreditur dalam pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah 95,00% untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pihak pertama dan 5,00% untuk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk sebagai pihak kedua.

Fasilitas ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,50% - 11,75% dan 10,50% - 12,50% per tahun untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 119.649.029.000 dan Rp 220.872.796.000 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah masing-masing sebesar Rp 101.533.910.358 dan Rp 153.903.100.675

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Joint financing (continued)**

**Third parties (continued)**

Based on Notarial Deed No. 12 dated August 15, 2019 from Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a consumer financing facility in the form of a vehicle of Rp 400,000,000,000 which is non-revolving. The term of the installment is 24 (twenty four) months until August 15, 2021. These facilities are collateralized by financed motor vehicles. The allocated portion of this Consumer Financing Facility for each creditor in granting the KKB is 95.00% for PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as first party and 5.00% for PT Batavia Prosperindo Finance Tbk as second party.

The facility bears interest rate of 10.50% - 11.75% and 10.50% - 12.50% per year for the periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

The Company's total consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 119,649,029,000 and Rp 220,872,796,000, respectively, as of June 30, 2021 and December 31, 2020

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in connection with this facility and financing agreement amounted to Rp 101,533,910,358 and Rp 153,903,100,675, respectively.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020,, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**

**Pembiayaan bersama (lanjutan)**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 2572/PKS/JF/V/2020 tanggal 29 Mei 2020, Perusahaan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. PT Bank CIMB Niaga Tbk memberikan fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 bersifat *revolving* dengan maksimal pembiayaan bersama bagi setiap debitur sebesar Rp 1.000.000.000 untuk pembiayaan mobil. Porsi pembiayaan bersama adalah maksimum 80% untuk PT Bank CIMB Niaga Tbk dan minimum 20% untuk Perusahaan. Jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan bersama adalah 1 (satu) tahun dan jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama kepada debitur maksimal 5 (lima) tahun untuk mobil baru dan 3 (tiga) tahun untuk mobil bekas.

Sampai dengan pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan belum melakukan penarikan fasilitas pembiayaan tersebut.

**Asuransi**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungan asuransi komprehensif dan *Total Loss Only* (Catatan 6 dan 7). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

**36. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perusahaan merupakan aliran pendapatan yang terdiri dari sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya kesegmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

**Joint financing (continued)**

**PT Bank CIMB Niaga Tbk**

Based on cooperation agreement No. 2572/PKS/JF/V/2020 dated May 29, 2020, the Company and PT Bank CIMB Niaga Tbk signed a Joint Financing Facility Cooperation Agreement. PT Bank CIMB Niaga Tbk provides a joint financing facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000,000 revolving with a maximum of joint financing for each debtor amounting to Rp 1,000,000,000 for car financing. The share of joint financing is a maximum of 80% for PT Bank CIMB Niaga Tbk and a minimum of 20% for the Company. The withdrawal period of the joint financing facility is 1 (one) year and the term of the joint financing facility to the debtor is a maximum of 5 (five) years for new cars and 3 (three) years for used cars.

As of December 31, 2020, the Company has not withdrawn the financing facility.

**Insurance**

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of *Comprehensive and Total Loss Only* (Notes 6 and 7). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika.

**36. OPERATING SEGMENTS**

The Company's operating segments represent revenue streams consisting of finance lease, consumer financing and factoring. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana termasuk dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**36. OPERATING SEGMENTS (continued)**

Information regarding the results of each reportable segment is presented below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

30 Juni 2021/June 30, 2021						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
<b>PENGHASILAN</b>						<b>REVENUES</b>
Penghasilan segmen	20.863.800.274	84.033.278.019	5.099.909.480	-	109.996.987.773	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	28.921.262.298	28.921.262.298	Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	7.690.125.857	7.690.125.857	Other income
<b>Total penghasilan</b>	<b>20.863.800.274</b>	<b>84.033.278.019</b>	<b>5.099.909.480</b>	<b>36.611.388.155</b>	<b>146.608.375.928</b>	<b>Total revenue</b>
<b>BEBAN</b>						<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(126.306.097.057)	(126.306.097.057)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	20.863.800.274	84.033.278.019	5.099.909.480	(89.694.708.902)	20.302.278.871	Income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(4.607.620.433)	(4.607.620.433)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	20.863.800.274	84.033.278.019	5.099.909.480	(94.302.329.335)	15.694.658.438	Income (loss) for the year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	14.899.994.898	14.899.994.898	Other comprehensive loss
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<b>20.863.800.274</b>	<b>84.033.278.019</b>	<b>5.099.909.480</b>	<b>(79.402.334.437)</b>	<b>30.594.653.335</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.337.489.712.961	1.337.489.712.961	Total unallocated assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	447.791.660.135	447.791.660.135	Total unallocated liabilities

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**36. OPERATING SEGMENTS (continued)**

30 Juni 2020/June 30, 2020						
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
<b>PENGHASILAN</b>						<b>REVENUES</b>
Penghasilan segmen	21.084.890.615	111.765.166.841	9.655.199.341	-	142.505.256.797	Segment revenues
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	59.140.022.334	59.140.022.334	Unallocated revenues
Penghasilan lainnya	-	-	-	4.383.273.675	4.383.273.675	Other income
<b>Total penghasilan</b>	<b>21.084.890.615</b>	<b>111.765.166.841</b>	<b>9.655.199.341</b>	<b>63.523.296.009</b>	<b>206.028.552.806</b>	<b>Total revenue</b>
<b>BEBAN</b>						<b>EXPENSES</b>
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(176.916.623.853)	(176.916.623.853)	Unallocated expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	21.084.890.615	111.765.166.841	9.655.199.341	(113.393.327.844)	29.111.928.953	Income (loss) before income taxes
Pajak penghasilan	-	-	-	(6.743.472.915)	(6.743.472.915)	Income taxes
Laba (rugi) neto tahun berjalan	21.084.890.615	111.765.166.841	9.655.199.341	(120.136.800.759)	22.368.456.038	Income (loss) for the year
Laba komprehensif lain	-	-	-	(3.387.135.500)	(3.387.135.500)	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPRESIF</b>	<b>21.084.890.615</b>	<b>111.765.166.841</b>	<b>9.655.199.341</b>	<b>(123.523.936.259)</b>	<b>18.981.320.538</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.613.581.425.616	1.613.581.425.616	Total unallocated assets
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	775.273.244.446	775.273.244.446	Total unallocated liabilities

**37. INSTRUMEN KEUANGAN**

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

	30 Juni 2021/June 30, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Pinjaman dan piutang:</b>			<b>Loans and receivables:</b>
Kas dan setara kas	31.446.237.259	31.446.237.259	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	258.526.342.046	258.526.342.046	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	708.226.591.988	708.226.591.988	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang Pihak ketiga	59.947.263.691	59.947.263.691	Factoring receivables Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	92.357.792.928	92.357.792.928	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
<b>Aset keuangan tersedia dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:</b>			<b>Financial assets at fair value through other comprehensive income:</b>
Investasi saham	29.516.466.500	29.516.466.500	Investment in shares
<b>Total aset keuangan</b>	<b>1.181.744.184.612</b>	<b>1.181.744.184.612</b>	<b>Total financial assets</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	30 Juni 2021/June 30, 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial liabilities measured at amortized cost:</b>
Utang bank	97.612.222.849	97.612.222.849	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	298.798.525.603	298.798.525.603	Third party loan
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	15.461.518.877	15.461.518.877	Third parties
Pihak berelasi	79.129.018	79.129.018	Related party
Efek utang yang diterbitkan	-	-	Debt securities issued
Liabilitas sewa	4.999.249.488	4.999.249.488	Debt securities issued
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b>416.950.645.835</b>	<b>416.950.645.835</b>	<b>Total financial liabilities</b>
	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>ASET KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL ASSETS</b>
<b>Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial assets at amortized cost:</b>
Kas dan setara kas	60.089.895.013	60.089.895.013	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	500.000.000	500.000.000	Restricted time deposits
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	240.898.353.833	240.898.353.833	Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	849.060.792.020	849.060.792.020	Consumer financing receivables - third parties
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	66.301.809.143	66.301.809.143	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	100.017.731.265	100.017.731.265	Other receivables - third parties
Aset lain-lain - jaminan sewa	1.223.490.200	1.223.490.200	Other assets - rental deposits
<b>Aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:</b>			<b>Financial assets at fair value through other comprehensive income:</b>
Investasi saham	15.000.171.500	15.000.171.500	Investment in shares
<b>Total aset keuangan</b>	<b>1.333.092.242.974</b>	<b>1.333.092.242.974</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>			<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:</b>			<b>Financial liabilities at amortized cost:</b>
Utang bank	142.365.662.689	142.365.662.689	Bank loans
Pinjaman pihak ketiga	7.538.220.471	7.538.220.471	Third party loan
Beban masih harus dibayar			Accrued expenses
Pihak ketiga	20.071.148.644	20.071.148.644	Third parties
Pihak berelasi	57.745.482	57.745.482	Related party
Efek utang yang diterbitkan	404.911.810.938	404.911.810.938	Debt securities issued
Liabilitas sewa	6.305.153.885	6.305.153.885	Lease liabilities
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b>581.249.742.109</b>	<b>581.249.742.109</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan beban masih harus dibayar nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Untuk utang bank dan pinjaman pihak ketiga nilai wajar mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- Nilai wajar dari efek utang yang diterbitkan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain - jaminan sewa nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.
- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

**Estimasi Nilai Wajar**

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak ada transfer antar level selama periode pelaporan. Tidak ada perubahan dalam teknik penilaian dari berbagai tingkatan instrumen keuangan selama periode pelaporan.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.
- The value of bank loans and third party loan normally recorded approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.
- Fair value of debt securities issued are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The values of restricted time deposits and other assets - rental deposits are normally recorded historically because their value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite acceptance period.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

**Fair Value Estimation**

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There are no transfers between levels during the reporting period. There have been no changes in the valuation techniques of the various classes of financial instruments during the reporting period.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko suku bunga dan harga ekuitas) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. interest rate and equity price risks) and liquidity risk.*

*Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.*

*Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Boards of Commissioners and Directors to the entire employees of the Company.*

*Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as risk identification, measurement, monitoring and control.*

*Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.*



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain - jaminan sewa.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar 83,67% dan 85,31%.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

As a company engaged in financing activities, the Company's management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

**Credit Risk**

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and cash equivalents, restricted time deposits, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables and other assets - rental deposit.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company.

The Company's net financing receivable to the total assets ratio (FAR) as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are 83,67% and 85,31%, respectively.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

**Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, pinjaman pihak ketiga, efek utang yang diterbitkan dan liabilitas sewa.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit Risk (continued)**

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company already has a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and Financial Services Authority Regulation Number 23/POJK.01/2019 concerning Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program in Financial Services Sector.

Credit risk also arises from cash in banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk, the Company places its cash in banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

**Market Risk**

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and price risk management.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans, third party loan, debt securities issued and lease liabilities.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp 3.728.018.221. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas muncul dari manajemen modal kerja dan beban keuangan Perusahaan dan pembayaran kembali pokok pada instrumen utang. Ini adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

**39. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Perusahaan telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market Risk (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

All bank loans were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity Analysis

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease income before tax for the year ended June 30, 2021 amounting to Rp 3,728,018,221. This analysis assumes that all other variables remain constant.

**Liquidity Risk**

Liquidity risk arises from the Company's management of working capital and the finance charges and principal repayments on its debt instruments. It is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting their financial obligations as they fall due.

The Company's policy is to ensure that it will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

**39. CAPITAL MANAGEMENT**

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend while taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. The Company has determined the dividend policy of income for the year at the maximum as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
 Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
 And For the Periods Then Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**39. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Sampai dengan Rp 15.000.000.000 : 30,00%  
 Lebih dari Rp 15.000.000.000 : 40,00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Berdasarkan pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank, utang pihak ketiga dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>30 Jun. 2021</b>	<b>31 Des. 2020</b>
Total pinjaman (a)	396.410.748.452	554.815.694.098
Total ekuitas (b)	889.698.052.826	859.103.399.491
Total penyertaan (c)	29.516.466.500	15.000.171.500
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan (d) = (b) - (c)	860.181.586.326	844.103.227.991
<b>Rasio pinjaman terhadap ekuitas</b>	<b>0,46</b>	<b>0,66</b>

**39. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Up to Rp 15,000,000,000 : 30.00%  
 More than Rp 15,000,000,000 : 40.00%

The Company will continue to strive to provide the best investment return to all shareholders of the Company while considering the Company's funding needs for the following year and the dividend policy adopted by PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000;
- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

Based on Article 79 of the Financial Service Authority of the Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of *gearing ratio* is 10.

In accordance with general practices, the Company evaluates its capital structure through a *debt-to-equity net to investment ratio (gearing ratio)* that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total of the bank loans, third party loan and debt securities issued as presented in the statement of financial position. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the calculation of the ratio are as follows:

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment (d) = (b) - (c)
<b>Debt-to-equity ratio</b>

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk**  
**Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of June 30, 2021 and December 31, 2020**  
**And For the Periods Then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI**

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan ini.

**44. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN**

Standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

**40. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY**

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company's, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Company up to the date of issuance of these financial statements.

**44. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED**

New accounting standards, amendments, yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2021 that may have certain impact on the financial statements and have not been early adopted by the Company are as follows:

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021**

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

- Amandemen PSAK 22, tentang Definisi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- a. mengamendemen definisi bisnis;
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

**44. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2021**

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

- Amendments to PSAK 22, Definition of Business

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- a. amended the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
- d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Juni 2021**

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

**44. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)**

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"*

*Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:*

- *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- *hedge accounting; and*
- *disclosures.*

*Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.*

**Effective beginning on or after June 1, 2021**

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"*

*As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.*

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Juni 2021 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022**

- PSAK 74, "Kontrak asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72.

Ini adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, presentasi, dan pengungkapan. Setelah efektif, PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi". PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan asuransi ulang), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, juga mengenai jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.

Beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk perusahaan asuransi. Berbeda dengan persyaratan dalam PSAK 62, yang sebagian besar didasarkan pada kebijakan akuntansi lokal sebelumnya, IFRS 17 menyediakan model komprehensif untuk kontrak asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. Inti dari IFRS 17 adalah model umum, dilengkapi dengan:

- Adaptasi spesifik untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel).
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premium) terutama untuk kontrak jangka pendek.

**44. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

**Effective beginning on or after June 1, 2021 (continued)**

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

**Effective beginning on or after January 1, 2022**

- PSAK 74, "Insurance contracts", adopted from IFRS 17, effective January 1, 2022, and earlier application is permitted, but not before the entity applies PSAK 71 and PSAK 72.

This is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. Once effective, PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contracts". PSAK 74 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life direct insurance and reinsurance), regardless of the type of entities that financial instruments with discretionary participation features.

A few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers. In contrast to the requirement in PSAK 62, which are largely based on previous local accounting policies, IFRS 17 provides a comprehensive model for insurance contracts, covering all relevant accounting aspects. The core of IFRS 17 is the general model, supplemented by:

- A specific adaption for contracts with direct participation features (the variable direct participation features (the variable fee approach))
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contract.



**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023**

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

**44. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)**

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

*These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.*

*The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:*

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

*The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.*

**Effective beginning on or after January 1, 2023**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

*The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.*

*The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Periode-Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of June 30, 2021 and December 31, 2020  
And For the Periods Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

---

**44. STANDAR, AMENDEMENT/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari penerapan standar akuntansi baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**44. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)**

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" (continued)

*They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.*

*The Company is currently evaluating and has not determined yet the effect of these new accounting standards, amendments, and improvement, and interpretations on its financial statements.*